

new SKRIPSI MINAT DAN SIKAP
BELAJAR SENI BUDAYA (NADIA
SULFIANA) (2).docx
by

Submission date: 20-Aug-2023 10:10PM (UTC-0700)

Submission ID: 2148713255

File name: new SKRIPSI MINAT DAN SIKAP BELAJAR SENI BUDAYA (NADIA SULFIANA) (2).docx (525.51K)

Word count: 24622

Character count: 164220

**MINAT DAN SIKAP BELAJAR SENI BUDAYA
PADA SISWA KELAS IV DAN V DI SEKOLAH DASAR**

SKRIPSI



OLEH

NADIA SULFIANA

NIM. 16862060023

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO**

Juni 2023

ABSTRAK

Sulfiana, Nadia. 2023. *Minat dan Sikap Pelajar Seni Budaya pada Siswa Kelas IV dan V di SDI Jalaluddin Bangil*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Pembimbing: (I) Mahardika Darmawan K. W., S.Pd., M. Pd.

Kata Kunci : Minat, sikap, seni budaya, SDI Jalaluddin Bangil

Minat hal yang sangat penting dalam pendidikan, sebab pendidikan merupakan sumber dari usaha. Anak-anak tidak perlu mendapat dorongan dari luar, apabila pekerjaan yang dilakukannya cukup menarik minatnya (Wayan Nurkencana: 225). Sikap merupakan suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan mendukung atau menolak. Derajat efek positif atau negatif yang dikaitkan dengan suatu obyek psikologis. Juga merupakan kesiapan mental dan syarat yang terbentuk melalui pengalaman yang memberi arah pengaruh yang dinamis kepada aksi seseorang terhadap semua objek dan keadaan yang menyangkut sikap itu. Berdasarkan pengamatan dilapangan terdapat kecenderungan bahwa mata pelajaran seni budaya cukup diperhatikan meskipun bukan mapel ujian kelulusan. Karena mapel yang mempengaruhi kreatifitas dan prestasi belajar siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) minat belajar seni budaya pada siswa kelas IV, 2) minat belajar seni budaya pada siswa kelas V, 3) sikap belajar seni budaya pada siswa kelas IV, 4) sikap belajar seni budaya pada siswa kelas V

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dalam pengumpulan data menggunakan angket dan observasi terstruktur. Sedangkan dalam teknik analisis data menggunakan teknik presentase. Populasinya adalah siswa kls. IV dan kls. V di SDI Jalaluddin Bangil. Sampel dilakukan secara purposive sample (sampel pertimbangan) pada kelas IV dan V SD yang berjumlah 16 siswa kls. IV dan 37 siswa kls. V, karena jumlahnya sedikit jadi dilalukan seluruh populasi kelas tersebut. Uji coba penelitian 2 siswa kelas IV dan 3 siswa kelas V. Jadi akhirnya kls. IV 14 siswa dan kls. V 34 siswa.

Hasil penelitian minat belajar seni budaya pada siswa kls. IV yaitu: presentase lebih kecil (14,3 %) siswa pada kriteria sangat tinggi, presentase lebih dari separuh (71,4 %) siswa kriterianya tinggi, presentase lebih kecil (14,3 %) siswa kriterianya cukup, dan untuk tingkat minat belajar seni budaya kelas IV kriterianya kurang presentasenya (0 %). Minat belajar seni budaya pada siswa kls. V yaitu: presentase lebih dari separuh (64,7 %) siswa kriterianya sangat tinggi, presentase kurang dari separuh (35,3 %) siswa kriterianya tinggi, untuk kriteria cukup dan kurang presentasenya (0 %). Hasil penelitian sikap belajar seni budaya pada siswa kelas IV presentase kurang dari separuh (35,7 %) siswa kriterianya sangat sesuai, presentase lebih sedikit (7,1 %) siswa kriterianya sesuai, presentase kurang dari separuh (35,7 %) siswa kriterianya cukup, presentase kurang dari separuh (35,7 %) siswa kriterianya kurang sesuai, dan presentase (21,4) siswa kriterianya tidak sesuai. Hasil penelitian sikap belajar seni budaya pada siswa kelas V presentase lebih dari separuh (64,7 %) siswa kriterianya sangat sesuai,

1 prosentase kurang dari separuh (35,3 %) siswa kriterianya sesuai, dan untuk kriteria 2 kurang sesuai dan tidak sesuai prosentasenya (0 %) siswa.

Berdasarkan pada analisis data dapat diambil kesimpulan bahwa pada siswa kelas IV di SDI Jalaluddin Bangil tingkat minat belajar seni budayanya tinggi dan tingkat sikap belajarnya sangat sesuai dan kurang sesuai. Untuk analisis data pada siswa kelas V di SDI Jalaluddin Bangil tingkat minat belajar seni budayanya sangat tinggi dan tingkat sikap belajarnya sangat sesuai.

Dapat disarankan dari hasil penelitian ini agar siswa dapat 2 lebih meningkatkan keselarasan kesesuaian minat dan sikap belajarnya, sebagai seorang guru hendaknya perlu menggali dan meningkatkan keprofesionalannya dalam membimbing, mengarah 2 an, dan tentunya meningkatkan minat dan sikap belajar seni budaya pada siswa, untuk Kepala Sekolah diharapkan dapat bekerja sama dengan guru/ pihak Sekolah untuk dapat meningkatkan minat dan sikap belajar siswa dengan mengembangkan potensi yang ada pada diri para siswa, misalnya dengan cara memfasilitasi/ menyediakan sarana prasarana dalam kegiatan belajar mengajar seni budaya, untuk siswa yang tingkat minat dan sikapnya tinggi diharapkan dapat diwadahi/ disalurkan dalam mengikuti berbagai lomba dan juga mengadakan kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang seni, bagi orang tua diharapkan dapat menyikapi perkembangan anak dengan cara membimbing, 2 endidik dan dapat mengarahkan minat dan sikapnya dalam mengembangkan bakat yang dimiliki dan yang ingin dicapai anak, juga bahwa penelitian ini perlu diadakan tindak lanjut lagi dalam penelitian yang serupa, tetapi pada objek yang berbeda.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul “Minat dan Sikap Belajar Seni Budaya pada Siswa Kelas IV dan V di SDI Jalaluddin Bangil”.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Dr. Septi Budi Sartika, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang telah memberikan ijin untuk mengadakan penelitian.
2. Kemil Wachidah, S.Pd.I., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang telah memberikan bantuan dan arahan dalam akademis perkuliahan.
3. Mahardika Darmawan K. W., S.Pd., M. Pd., selaku Dosen Penasehat dan Dosen Pembimbing yang dengan sabar telah memberikan bantuan dan mengarahkan hal-hal yang berhubungan dengan akademis, juga banyak membimbing dan pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Samadi, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SDI Jalaluddin Bangil yang telah memberikan ijin kepada penulis hingga penelitian ini dapat terselesaikan.

5. Anisah S. Pd., selaku guru wali kelas untuk kelas IV di SDI Jalaluddin Bangil yang telah membantu dalam penelitian ini.
6. Muhammad Fauzi, S. Pd., selaku guru wali kelas untuk kelas V di SDI Jalaluddin Bangil yang telah membantu dalam penelitian ini.
7. Bapak Ponadi tersayang dan Bu Ana atas segala do'a, nasehat, serta dukungan moril maupun materil dengan ikhlas dan sabar dalam penyusunan skripsi hingga terselesaikannya skripsi saya ini.
8. Alm. Ibu saya, terimakasih yang sebesar-besarnya memberikan semangat segalanya meskipun tidak langsung.
9. Mertua saya atas do'a, nasehat, serta dukungan moril maupun materil dengan ikhlas dan sabar dalam penyusunan skripsi hingga terselesaikannya skripsi ini.
10. Suami saya tercinta atas segala saran, dukungan, moril, materilnya dengan ikhlas dan sabar selama penelitian hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.
11. Ahmad Aqmar Alfarizqi bocil krucil saya yang memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman Prodi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar angkatan 2016 yang telah membantu saya dengan bantuan moril secara ikhlas.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan dan dukungan moril serta tenaga selama penelitian hingga terselesaikannya skripsi ini.
Semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan pahala dari Allah SWT.

Akhirnya, penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya. Amin.

Sidoarjo, 21 ³⁴ Juni 2023

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Asumsi Penelitian.....	8
F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian.....	9
1. Ruang Lingkup Penelitian.....	9
2. Keterbatasan Penelitian.....	10
G. Definisi Operasional.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	13
A. Karakteristik Mata Pelajaran Seni Budaya.....	13
B. Minat.....	15
1. Pengertian Minat.....	15
2. Ciri-Ciri Minat.....	18
3. Pentingnya Pengukuran Minat.....	19
4. Pengaruh Minat Terhadap Hasil Belajar/ Prestasi Belajar.....	21
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar.....	22
C. Sikap.....	25
1. Pengertian Sikap.....	25
2. Objek Sikap.....	28
3. Ciri-Ciri Sikap.....	28
4. Komponen Sikap.....	29
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap.....	33

5	BAB III METODE PENELITIAN	34
	A. Rancangan Penelitian.....	34
	B. Populasi dan Sampel.....	35
	C. Instrumen Penelitian.....	36
	1. Angket/ Kuesioner.....	36
	2. Observasi.....	40
	D. Pengumpulan Data.....	43
30	E. Analisis Data.....	46
	BAB IV HASIL PENELITIAN	51
	A. Minat Belajar Seni Budaya pada Siswa Kelas IV dan V SD.....	52
	1. Minat Belajar Seni Budaya pada Siswa Kelas IV.....	52
	2. Minat Belajar Seni Budaya pada Siswa Kelas V.....	64
	B. Sikap Belajar Seni Budaya pada Siswa Kelas IV dan V SD.....	76
	1. Sikap Belajar Seni Budaya pada Siswa Kelas IV.....	76
	2. Sikap Belajar Seni Budaya pada Siswa Kelas V.....	80
	BAB V PEMBAHASAN	84
	A. Minat Belajar Seni Budaya pada Siswa Kelas IV dan V SD.....	84
	1. Minat Belajar Seni Budaya pada Siswa Kelas IV.....	84
	2. Minat Belajar Seni Budaya pada Siswa Kelas V.....	91
	B. Sikap Belajar Seni Budaya pada Siswa Kelas IV dan V.....	97
	1. Sikap Belajar Seni Budaya pada Siswa Kelas IV.....	97
	2. Sikap Belajar Seni Budaya pada Siswa Kelas V.....	100
	DAFTAR PUSTAKA	103
	PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	
22	LAMPIRAN	
	RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jabaran Variabel Penelitian Minat.....	10
Tabel 1.2 Jabaran Variabel Penelitian Sikap.....	10
Tabel 2.1 Rosenberg dan Hovland.....	32
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Angket.....	38
Tabel 3.2 Pedoman Penyekoran Instrumen/ Angket Minat.....	39
Tabel 3.3 Rincian Jumlah Item Instrumen Penelitian.....	39
Tabel 3.4 Sikap Mengikuti Mata Pelajaran Seni Budaya.....	40
Tabel 3.5 Rentangan Skor dan Kriteria Angket Minat.....	48
Tabel 3.6 Rentang Skor dan Kriteria Lembar Observasi.....	49
Tabel 3.7 Makna Prosentase.....	50
Tabel 4.1 Tingkat Minat Belajar Seni Budaya pada Siswa Kelas IV.....	52
Tabel 4.2 Tingkat Kegiatan Saat Mata Pelajaran Seni Budaya (saya selalu merasa bosan waktu mengikuti pelajaran seni budaya).....	53
Tabel 4.2.1 Tingkat Kegiatan saat Mata Pelajaran Seni Budaya (saya tidak pernah mengantuk saat mengikuti pelajaran seni budaya).....	53
Tabel 4.3 Tingkat Frekuensi Melihat Pameran Seni (melihat hasil karya pemenang lomba, pameran karya seni sangat penting sekali).....	54
Tabel 4.3.1 Tingkat Frekuensi Melihat Pameran Seni (mengunjungi pameran seni budaya dapat meningkatkan kreativitas saya).....	55
Tabel 4.4 Tingkat Keaktifan pada Kegiatan Seni Rupa (mengikuti kegiatan berkesenian, pameran lukisan, dan lainnya bisa menambah pengalaman).....	55
Tabel 4.4.1 Tingkat Keaktifan pada Kegiatan Seni Rupa (mengikuti lomba seni (mewarnai, menggambar, lukis, musik, tari, dll.) dapat meningkatkan daya kreatifitas).....	56
Tabel 4.5 Tingkat Dukungan Lingkungan Keluarga (orang tua perlu sering mengingatkan untuk belajar seni budaya).....	57
Tabel 4.6 Tingkat Dukungan Lingkungan Sekolah (antar teman saat pembelajaran berlangsung dapat saling membantu untuk mempermudah belajarnya).....	57
Tabel 4.7 Tingkat Dukungan Lingkungan Masyarakat (andai dilingkungan	

saya banyak yang berkecimpung dalam seni, maka saya juga akan masuk dalam bidang/ kemampuan, kegiatan berkesenia).....	58
Tabel 4.8 Tingkat Prestasi (saya pernah mengikuti kegiatan/ kompetisi seni (mewarnai, menggambar, lukis, musik, tari, dll.), karena hal itu sangat penting).....	59
Tabel 4.9 Tingkat Kehadiran (saya selalu masuk kelas/ hadir tepat waktu sebelum guru datang memulai pembelajaran seni budaya).....	60
1 Tabel 4.10 Tingkat Interaksi Saat Mata Pelajaran Seni Budaya (saya sering bertanya pada guru tentang materi yang belum jelas pada saat pelajaran berlangsung).....	61
4	
1 Tabel 4.10.1 Tingkat Interaksi Saat Mata Pelajaran Seni Budaya (saya memperhatikan guru pada saat menerangkan materi pelajaran seni budaya).....	61
Tabel 4.11 Tingkat Tugas di Kelas / Tugas PR (saya selalu mengerjakan tugas di dalam kelas maupun tugas di rumah (PR) dan mengumpulkannya tepat waktu).....	62
Tabel 4.11.1 Tingkat Tugas di Kelas / Tugas PR (karena banyaknya tugas, saya menjadi malas mengerjakannya).....	63
Tabel 4.12 Tingkat Minat Belajar Seni Budaya pada Siswa Kelas V.....	64
1 Tabel 4.13 Tingkat Kegiatan Saat Mata Pelajaran Seni Budaya (saya selalu merasa bosan waktu mengikuti pelajaran seni budaya).....	65
1 Tabel 4.13.1 Tingkat Kegiatan Saat Mata Pelajaran Seni Budaya (saya tidak pernah mengantuk saat mengikuti pelajaran seni budaya).....	65
1 Tabel 4.14 Tingkat Frekuensi Melihat Pameran Seni (melihat hasil karya pemenang lomba, pameran karya seni sangat penting sekali).....	66
1 Tabel 4.14.1 Tingkat Frekuensi Melihat Pameran Seni (mengunjungi pameran seni budaya dapat meningkatkan kreativitas saya).....	67
Tabel 4.15 Tingkat Keaktifan pada Kegiatan Seni Rupa Mengikuti kegiatan berkesenian, pameran lukisan, dan lainnya bisa menambah pengalaman.	67
Tabel 4.15.1 Tingkat Keaktifan pada Kegiatan Seni Rupa (mengikuti lomba seni (mewarnai, menggambar, lukis, musik, tari, dll.) dapat meningkatkan daya kreatifitas saya).....	68

Tabel 4.16 Tingkat Dukungan Lingkungan Keluarga (orang tua perlu sering mengingatkan untuk belajar seni budaya).....	69
Tabel 4.17 Tingkat Dukungan Lingkungan Sekolah (antar teman saat pembelajaran berlangsung dapat saling membantu untuk mempermudah belajarnya).....	69
Tabel 4.18 Tingkat Dukungan Lingkungan Masyarakat (andai dilingkungan saya banyak yang berkecimpung dalam seni, maka saya juga akan masuk dalam bidang/ kemampuan, kegiatan berkesenian).....	70
Tabel 4.19 Tingkat Prestasi (saya pernah mengikuti kegiatan/ kompetisi seni (mewarnai, menggambar, lukis, musik, tari, dll.), karena hal itu sangat penting).....	71
Tabel 4.20 Tingkat Kehadiran (saya selalu masuk kelas/ hadir tepat waktu sebelum guru datang memulai pembelajaran seni budaya).....	72
1 Tabel 4.21 Tingkat Interaksi Saat Mata Pelajaran Seni Budaya (saya sering bertanya pada guru tentang materi yang belum jelas pada saat pelajaran berlangsung).....	72
4	
1 Tabel 4.21.1 Tingkat Interaksi Saat Mata Pelajaran Seni Budaya (saya memperhatikan guru pada saat menerangkan materi pelajaran seni budaya).....	73
Tabel 4.22 Tingkat Tugas di Kelas/ Tugas PR (saya selalu mengerjakan tugas di dalam kelas maupun tugas di rumah (PR) dan mengumpulkannya tepat waktu).....	74
Tabel 4.22.1 Tingkat Tugas di Kelas/ Tugas PR (karena banyaknya tugas, saya menjadi malas mengerjakannya).....	75
Tabel 4.23 Tingkat Sikap Belajar Seni Budaya Kls. IV.....	76
Tabel 4.24 Aspek Teliti.....	77
Tabel 4.25 Aspek Kerja Sama.....	77
Tabel 4.26 Aspek Kreatif.....	78
Tabel 4.27 Aspek Disiplin Mengikuti Pelajaran.....	78
Tabel 4.28 Aspek Tanggung Jawab dalam Tugas.....	79
Tabel 4.29 Tingkat Sikap Belajar Seni Budaya Kls. V.....	80
Tabel 4.30 Aspek Teliti.....	81

Tabel 4.31 Aspek Kerja Sama.....	81
Tabel 4.32 Aspek Kreatif.....	82
Tabel 4.33 Aspek Disiplin Mengikuti Pelajaran.....	82
Tabel 4.34 Aspek Tanggung Jawab dalam Tugas.....	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Hubungan nilai, sikap, motif dan dorongan.....	26
Gambar 2.2 Proses Pembentukan Sikap.....	27
Gambar 2.3 Hubungan antara komponen Kognitif, Afektif dan Konatif.....	31
Gambar 4.1 Minat Belajar Seni Budaya Kelas IV.....	53
Gambar 4.2 Minat Belajar Seni Budaya Kelas IV tiap Indikator.....	66
Gambar 4.3 Minat Belajar Seni Budaya Kelas V.....	67
Gambar 4.4 Minat Belajar Seni Budaya Kelas V tiap Indikator.....	80
Gambar 4.5 Sikap Belajar Seni Budaya Kelas IV.....	82
Gambar 4.6 Sikap Belajar Seni Budaya Kelas IV tiap Indikator.....	85
Gambar 4.7 Sikap Belajar Seni Budaya Kelas V.....	86
Gambar 4.8 Sikap Belajar Seni Budaya Kelas V tiap Indikator.....	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai bagian dari keseluruhan system pendidikan, sekolah mempunyai tugas pokok untuk meningkatkan kehidupan, kecerdasan, dan kualitas manusia Indonesia sebagaimana tercantum dalam tujuan Pendidikan Nasional yaitu sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan dalam GBHN (1993), maka landasan dan arahan kebijaksanaan dasar dari pembangunan pendidikan adalah sebagai berikut:

Pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab dan produktif serta sehat jasmani dan rohani. Pendidikan nasional juga harus menumbuhkan jiwa patriotik dan mempertebal rasa cinta tanah air, meningkatkan semangat kebangsaan dan kesetiakawanan sosial serta kesadaran pada sejarah perjuangan bangsa dan sikap menghargai jasa para pahlawan, serta berorientasi masa depan. Iklim belajar mengajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan budaya belajar di kalangan masyarakat terus dikembangkan agar tumbuh sikap dan perilaku yang kreatif, inovatif dan berkeinginan untuk maju. (GBHN 1993)

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar di sekolah yang memikul tanggung jawab yang sangat berat untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut. Oleh karena itu keprofesionalan seorang guru sangat diperlukan, agar memiliki pegangan dalam menghadapi segala hambatan dan rintangan. Keprofesionalan seorang guru tidak hanya dihadapkan pada satu permasalahan mengajar saja, akan tetapi juga dituntut untuk dapat melihat, merasakan, memahami, dan mengantisipasi berbagai permasalahan yang timbul dalam proses pendidikan.

Peranan guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran saja, melainkan juga sebagai fasilitator yang berarti membimbing, mengarahkan dan membantu mengembangkan pribadi anak didiknya menuju ke arah kedewasaan dan prestasi hasil belajar yang baik. Seorang guru harus memahami dan mengetahui lebih dalam mengenai keadaan siswa, tingkah laku/ sikap siswa, latar belakang dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa. Juga hendaknya guru mampu mencari jalan keluar atau pemecahan dari masalah yang dihadapi oleh siswa tersebut agar siswa tersebut tidak merasa terbebani dengan permasalahannya yang pada akhirnya dapat mempengaruhi pandangan dan pola pikir anak didik yang implikasinya akan mempengaruhi sikap dan minat dalam mengikuti pembelajaran sehingga dimungkinkan siswa tersebut tidak mendapatkan hasil yang optimal dalam studinya. Sejalan dengan hal tersebut pendidikan menurut Zurial dan Sayuti yaitu “pendidikan merupakan sebuah proses yang melibatkan orang dewasa dan peserta didik dalam rangka usaha untuk mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam rangka pelestarian nilai-nilai budaya dan norma yang berkembang dimasyarakat (Firdaus, 2022:63-72).

Berdasarkan praktek pengalaman lapangan peneliti di SD, terdapat kecenderungan bahwa mata pelajaran seni budaya di SD kurang diperhatikan siswa sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajar. Berdasarkan survei sementara dilapangan hal ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: 1) kurang tersedianya sarana dan prasarana, 2) dalam pelaksanaannya alokasi waktu yang disediakan sangat terbatas, hanya 1 kali pertemuan dalam seminggu (2 x 45 menit) sehingga guru kurang maksimal dalam memberikan materi dan membimbing siswa dalam mengerjakan tugas baik di sekolah maupun di rumah, akhirnya siswa banyak

yang menemui kendala pada saat mengerjakan tugasnya yang berakibat pada prestasi/ nilai yang diperoleh, 3) kurangnya kemampuan siswa dalam berapresiasi dan berkarya seni terutama seni rupa, apalagi mata pelajaran seni budaya tidak termasuk pelajaran yang di UAS-kan, sehingga cenderung dikesampingkan.

Minat sangat berpengaruh dalam belajar, karena dapat membuat siswa semangat dan termotivasi dalam mempelajari sesuatu. Apalagi minat belajar, minat belajar merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran. Karena tanpa adanya minat belajar dari siswa, maka proses pembelajaran tidak akan berlangsung secara maksimal. Minat belajar juga sebagai modal awal untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dengan adanya minat belajar, maka muncul motivasi dari siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan efektif sehingga tercapai hasil pembelajaran yang baik (dalam Gupita, 2019:129). Minat berhubungan dengan bentuk perhatian secara khusus terhadap sesuatu yang diikuti dengan kemauan/ keinginan. Sedangkan sikap menurut Bruno (1987), sikap (*attitude*) adalah kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu (dalam Nanda, 2010:3). Sikap berkaitan dengan kesediaan individu untuk merespon, kesediaan seseorang untuk melaksanakan suatu tindakan tertentu yang dapat bersifat positif ataupun negatif. Minat dan sikap mempunyai peran yang penting dalam proses belajar mengajar, untuk itu diharapkan adanya minat dan sikap yang timbul dengan sendirinya dalam diri siswa tanpa adanya paksaan dan keterpaksaan sehingga siswa dapat belajar dengan nyaman, aktif dan baik. Akan tetapi tidak jarang ada siswa yang mengikuti pelajaran dikarenakan terpaksa atau karena suatu keharusan, yang terkadang ia sendiri tidak berminat atau kurang berminat akan mata pelajaran tersebut. Hal ini

merupakan salah satu penyebab terdapat siswa yang mendapat prestasi belajar yang rendah, sedangkan hal ini belum tentu disebabkan oleh rendahnya kecerdasan (dalam Nanda, 2010:3).

Dalam proses pembelajaran, kedua faktor tersebut sangat menentukan dan menunjang terhadap keberhasilan prestasi belajar siswa. Karena masalah sikap erat sekali hubungannya dengan minat. Petrus Sarjono Priyo (1989:32) berpendapat bahwa seseorang berminat terhadap sesuatu hal berarti menentukan sikap terhadap hasrat-hasrat dan memberikan arah serta mengemudikannya. Dengan terpenuhinya minat seseorang/ individu akan mendapat kesenangan dan kepuasan batin yang dapat menimbulkan sikap belajar yang baik sehingga menghasilkan prestasi yang maksimal. Dengan adanya minat yang kuat, maka akan tergambar dalam sikap seorang siswa (dalam Triano Nanda, 2010:4).

Beberapa penelitian sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya antara lain (1) Minat belajar siswa pada pembelajaran seni tari tradisional di sekolah dasar pada tahun 2019 oleh Elfrida Gupta Eka Cipta. Penelitiannya tentang minat belajar siswa sekolah dasar pada pembelajaran seni tari tradisional dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa sekolah dasar pada pembelajaran seni tari tradisional. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data, seperti lingkungan masyarakat sekolah dan lembaga pendidikan formal. Berdasarkan hasil observasi di sekolah dasar di era zaman sekarang masih banyak siswa yang kurang minat dalam mempelajari seni tari tradisional. Keadaan tersebut dikarenakan siswa lebih memilih mengganggu temannya, jam pembelajaran yang kurang efektif, metode guru yang kurang dikembangkan. Kurangnya minat siswa

dalam pembelajaran seni tari tradisional ini disebabkan oleh jam pembelajaran yang dilaksanakan pada siang hari yang memicu siswa sudah kelelahan dalam pembelajaran sebelumnya, metode guru yang membosankan sehingga siswa mengganggu teman lainnya. (2) Eksplorasi Minat Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Seni Tari di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Yogyakarta pada tahun 2017 oleh Poppy Indriyanti dan Dyan Indah Purnama Sari. Mengemukakan bahwa kegiatan belajar mengajar dilaksanakan diluar ruangan yaitu *Pendopo*. Proses pembelajaran diruang terbuka memberikan dampak yang berbeda dengan proses belajar yang dilakukan dalam ruangan. Pembelajaran seni tari di *Pendopo* sendiri memberikan ruang kebebasan siswa dalam menyerap pelajaran seni tari. Siswa dapat bebas berkreasi dan berkeaktifitas tanpa batas dan hambatan seperti ruang bergerak dan bersuara. (3) Penerapan Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Keterampilan, Sikap, dan Pengetahuan pada tahun 2017 oleh Otang Kurniaman dan Eddy Noviana. Mengemukakan bahwa nilai sikap yang muncul pada setiap pertemuan berbeda-beda sesuai dengan tuntutan pada buku guru. Rasa ingin tahu, mandiri, dan percaya diri merupakan nilai sikap yang muncul, terlihat ada peningkatan pada setiap pertemuan. Sudah membudaya sebesar 20,68% sikap percaya diri, dan rasa ingin tahu sedangkan mandiri 6,2% lebih rendah disebabkan siswa masih belum terbiasa dengan penerapan kurikulum 2013.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Minat dan Sikap Belajar Seni Budaya pada Siswa Kelas IV dan V di SDI Jalaluddin Bangil". Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV dan V SD tahun ajaran 2022/ 2023 yang terdiri dari 16 siswa kelas IV dan 37 siswa kelas V. Alasan peneliti tertarik mengambil penelitian ini karena pembelajaran di SD sangat

beraneka ragam, kemudian sekolah cenderung mengajarkan ke bidang agama yang ditekankan. Sehingga ingin mengetahui minat dan sikap belajar siswa dengan mata pelajaran seni budaya. Peneliti tidak mengambil kelas yang lainnya karena jika kelas 1 – III masih cukup kecil untuk dapat berpendapat, kelas VI kemungkinan diprioritaskan pada mata pelajaran yang akan diujikan/ ujian akhir sekolah dasar.

20 **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana minat belajar seni budaya pada siswa kelas IV di SDI Jalaluddin Bangil ?.
2. Bagaimana minat belajar seni budaya pada siswa kelas V di SDI Jalaluddin Bangil ?.
3. Bagaimana sikap belajar seni budaya pada siswa kelas IV di SDI Jalaluddin Bangil ?.
4. Bagaimana sikap belajar seni budaya pada siswa kelas V di SDI Jalaluddin Bangil ?.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan:

1. Mendeskripsikan minat belajar seni budaya pada siswa kelas IV di SDI Jalaluddin Bangil.

2. Mendeskripsikan minat belajar seni budaya pada siswa kelas V di SDI Jalaluddin Bangil.
3. Mendeskripsikan sikap belajar seni budaya pada siswa kelas IV di SDI Jalaluddin Bangil.
4. Mendeskripsikan sikap belajar seni budaya pada siswa kelas V di SDI Jalaluddin Bangil.

D. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini dapat diperoleh penjabaran tentang minat dan sikap belajar seni budaya pada siswa kelas IV dan V di SDI Jalaluddin Bangil. Deskripsi ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam perbaikan mutu pembelajaran dan pembentukan minat dan sikap positif siswa terhadap mata pelajaran seni budaya. Dengan demikian penelitian ini bermanfaat untuk :

1. Bagi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Diharapkan dapat bermanfaat bagi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo khususnya Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan Prodi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang mendidik calon-calon guru sekolah dasar, dapatlah kiranya menjadi sumbangan pemikiran untuk membekali kearah penelitian yang lebih luas dan sempurna.

2. Bagi Lembaga Pendidikan

Sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan untuk meningkatkan pelayanan pendidikan terhadap siswa dalam rangka peningkatan mutu/ kualitas pendidikan.

3. Bagi Guru/ Pendidik

Sebagai bahan pertimbangan di dalam proses belajar mengajar agar efektifitas dan efisien proses belajar mengajar dapat tercapai sesuai dengan tujuan.

4. Bagi Siswa

Siswa diharapkan mempunyai minat dan sikap positif pada seni budaya.

5. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai sarana untuk menambah wawasan peneliti dalam memecahkan masalah terutama yang bersangkutan dengan minat dan sikap belajar seni budaya pada siswa.

35

E. Asumsi Penelitian

Asumsi adalah anggapan dasar atau hal-hal yang dianggap benar yang merupakan sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya dapat diterima oleh penyelidik dan tidak perlu dibuktikan kebenarannya, tetapi memberikan landasan terhadap penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini terdapat asumsi-asumsi sebagai berikut :

1. Semua siswa kelas IV dan V SDI Jalaluddin Bangil memiliki minat dan sikap tertentu yang berbeda-beda, yang merupakan implementasi dari respon terhadap stimulus dalam mata pelajaran seni budaya.
2. Hasil nilai tugas dan nilai raport siswa dapat mencerminkan dan menunjukkan minat dan sikap siswa terhadap mata pelajarannya.
3. Hasil kegiatan belajar mengajar mata pelajaran seni budaya dimasukkan ke dalam buku raport sehingga siswa diwajibkan mengikuti semua kegiatan pembelajaran tersebut.

4. Angket diisi oleh peserta didik berdasarkan minat belajar mereka sebenarnya terhadap mata pelajaran seni budaya.
5. Observasi sikap peserta didik diisi oleh peneliti berdasarkan sikap belajar mereka sebenarnya terhadap mata pelajaran seni budaya.
6. Responden dianggap mampu dan semua jawaban yang diberikan oleh responden adalah benar dan dapat dipercaya.

28

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Peneliti

1. Ruang Lingkup Penelitian

1.1 Variabel yang diteliti

Sutrisno Hadi mendefinisikan variabel sebagai gejala yang bervariasi (dalam Triano, 2010:10). Menurut Masri Singarimbun (dalam Janna 2008:16) variabel adalah pengelompokan yang logis dari dua atau lebih atribut. Dalam penelitian ini mencakup 2 (dua) variabel yaitu (1) variabel minat belajar dan (2) variabel sikap belajar.

1.2 Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian ini adalah minat dan sikap belajar siswa kelas IV dan V terhadap mata pelajaran seni budaya di SDI Jalaluddin Bangil tahun ajaran 2022/ 2023.

2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah :

- 2.1 Penelitian ini hanya dilakukan kepada siswa kelas IV dan V SDI Jalaluddin Bangil saja, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan untuk jenjang dan sekolah yang lainnya.

2.2 Penelitian ini hanya dilakukan di SDI Jalaluddin Bangil saja, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan untuk sekolah-sekolah lainnya.

2.3 Penelitian ini menggunakan angket, observasi, dan dokumentasi sebagai instrument pengumpul data.

27

Tabel 1.1 Jabaran Variabel Penelitian Minat

VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	TEKNIK PENGAMBILAN DATA	SUMBER DATA
Minat	a. Minat dari faktor pribadi	a. Kegiatan saat mata pelajaran seni budaya b. Frekuensi melihat pameran seni c. Keaktifan pada kegiatan seni rupa	Angket	Siswa kelas IV dan V SD Jalaluddin Bangil.
	b. Minat dari faktor lingkungan	a. Dukungan lingkungan keluarga b. Dukungan lingkungan sekolah c. Dukungan lingkungan masyarakat	Angket	
	c. Aktivitas	a. Prestasi b. Kehadiran c. Interaksi saat mata pelajaran seni budaya d. Tugas di kelas/ tugas PR	Angket	

Tabel 1.2 Jabaran Variabel Penelitian Sikap

Variabel	Subvariabel	Indikator	Aspek Observasi	Sumber Data
Afektif	a. Komponen Kognitif (Pandangan/ persepsi).	❖ Dapat menjawab tugas. ❖ Dapat membantu mengerjakan tugas dengan kelompok.	❖ Teliti ❖ Kerja sama	Siswa kelas IV dan V SDI Jalaluddin Bangil.
	b. Komponen Afektif (perasaan)	❖ Dapat menampilkan tugas dengan menarik.	❖ Kreatif	
	c. Komponen Konatif (kesiapan/ kesediaan)	❖ Dapat mengikuti ketentuan atau informasi mata pelajaran dan Sekolah ❖ Dapat mematuhi aturan Sekolah dan ketentuan mata pelajaran.	❖ Disiplin ❖ Tanggung Jawab	

G. Definisi Operasional

Definisi operasional ini biasa disebut dengan penegasan istilah. Penegasan istilah ini dimaksudkan untuk menghindari terjadinya perbedaan persepsi tentang istilah-istilah yang digunakan, sehingga memperjelas masalah-masalah yang menjadi sasaran dalam penelitian ini. Penegasan istilah tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Minat, adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian secara khusus terhadap suatu kegiatan dan disertai keinginan, ketertarikan, kesenangan untuk mengetahui dan mempelajari atau membuktikan lebih lanjut yang diwujudkan dalam bentuk keaktifan mengikuti kegiatan tersebut (dalam Triano, 2010:12).
- b. Sikap, merupakan daya mental yang khusus untuk menanggapi berbagai pengalaman yang dapat mengubah suatu pengalaman tersebut, atau suatu kesiapan untuk melakukan kegiatan tertentu. Kesetujuan atau ketidaksetujuan, senang atau tidak senang, dan kecenderungan bertindak siswa terhadap suatu proses pembelajaran (Janna, 2008:18).
- c. Interaksi belajar, proses komunikasi dua arah yang mengandung tindakan/ perbuatan komunikator maupun komunikan dalam kegiatan pembelajaran.
- d. Seni budaya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya. Pendidikan seni budaya dan keterampilan di berikan disekolah karena keunikan, kebermaknaan dan kebermanfaatn terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik.
- e. Aspek Kognitif adalah aspek yang berhubungan dengan pengetahuan, keyakinan, persepsi, ide, dan konsep yang dimiliki individu mengenai sesuatu.

Kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi objek sikap (dalam Triano, 2010:12).

- f. Aspek Afektif merupakan aspek yang menyangkut masalah emosional subjektif seseorang terhadap suatu objek. Aspek yang menjelaskan tentang perasaan yang dimiliki terhadap sesuatu (Azwar, 1995:26).
- g. Aspek Konatif (aspek perilaku) dalam struktur sikap menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapi (Azwar, 1995:27).
- h. Siswa kelas IV dan V SD adalah manusia yang melakukan kegiatan belajar dalam lingkungan sekolah serta selaku peserta didik yang tercatat sebagai siswa Sekolah Dasar Islam Jalaludin Bangil tahun pelajaran 2022/ 2023.
- i. SDI Jalaluddin Bangil, adalah suatu lembaga pendidikan formal tingkat dasar di bawah naungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pasuruan di Kecamatan Bangil Kelurahan Pogar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KARAKTERISTIK MATA PELAJARAN SENI BUDAYA

Mata pelajaran kesenian memiliki karakteristik pembelajaran yang khas dalam mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Dalam mata pelajaran seni budaya sendiri, aspek budaya dibahas secara terintegrasi dengan seni. Dengan demikian pada dasarnya mata pelajaran seni budaya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya.

Pendidikan seni budaya dan keterampilan ada di sekolah karena keunikan, kebermaknaan dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi/ berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan "belajar dengan seni", "belajar melalui seni", dan "belajar tentang seni." Peran ini tidak dapat diberikan oleh mata pelajaran lain.

Pendidikan seni budaya memiliki sifat multilingual, multidimensional dan multikultural. Multilingual bermakna pengembangan kemampuan mengekspresikan diri secara kreatif dengan berbagai cara dan media seperti bahasa rupa, bunyi, gerak, peran dan berbagai perpaduannya. Multidimensional bermakna pengembangan beragam kompetensi meliputi konsepsi (pengetahuan, pemahaman, analisis, evaluasi). Apresiasi dan kreasi dengan cara memadukan secara harmonis unsur estetika, logika, kinestetika, dan etika. Sifat multikultural mengandung makna pendidikan seni menumbuhkembangkan kesadaran dan kemampuan apresiasi terhadap beragam seni budaya Nusantara dan Mancanegara. Hal ini merupakan

wujud pembentukan sikap demokratis yang memungkinkan seseorang hidup secara beradab serta toleran dalam masyarakat dan budaya yang majemuk.

Bidang seni rupa, musik, tari dan teater memiliki kekhasan tersendiri sesuai dengan kaidah keilmuan masing-masing. Dalam pendidikan seni budaya aktivitas berkesenian harus menampung kekhasan tersebut yang tertuang dalam pemberian pengalaman mengembangkan konsepsi, apresiasi, dan kreasi. Semua ini diperoleh melalui upaya eksplorasi elemen, prinsip, proses, dan teknik berkarya dalam konteks ¹ budaya masyarakat yang beragam (dalam Miftakhul, 2008:21).

1. Tujuan

Mata pelajaran seni budaya bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Memahami konsep dan pentingnya seni budaya
- b. Menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya
- c. Menampilkan kreativitas melalui seni budaya
- d. Meningkatkan peran serta seni ¹ budaya pada tingkat lokal, regional maupun global
- e. Mengolah dan mengembangkan rasa.

2. Ruang Lingkup

Mata pelajaran seni budaya meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Seni rupa, mencakup pengetahuan, ketrampilan, dan nilai dalam menghasilkan karya seni berupa lukisan, patung, ilustrasi, karya kriya, dan sebagainya.
- b. Seni musik, mencakup kemampuan untuk mengalami dan merasakan olah vokal, mengekspresikan impresi bunyi, dan apresiasi karya musik.

- c. Seni tari, mencakup kemampuan kinestetis berdasarkan ¹olah tubuh dengan dan tanpa rangsang bunyi, dan apresiasi terhadap gerak tari.
- d. Seni teater, mencakup kemampuan olah tubuh, pikir dan suara yang pementasannya memadukan unsur seni musik, seni tari, dan seni peran.

Keempat bidang seni tersebut ditawarkan di sekolah. Pelaksanaannya minimal satu bidang seni dilaksanakan tergantung kesiapan sumberdaya manusia dan fasilitas yang tersedia. Namun apabila sekolah mampu menyelenggarakan pembelajaran lebih dari satu bidang seni, peserta didik diberi kesempatan untuk memilih bidang seni yang diikutinya.

¹³**B. MINAT**

1. Pengertian Minat

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 744), minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan. Menurut Wrigstone minat yang timbul dari kebutuhan ¹anak-anak akan merupakan faktor pendorong bagi anak dalam melaksanakan usahanya. Jadi dapat dilihat bahwa minat adalah sangat penting dalam pendidikan, sebab merupakan sumber dari usaha. Anak-anak tidak perlu mendapat dorongan dari ¹luar, apabila pekerjaan yang dilakukannya cukup menarik minatnya (Wayan Nurkencana: 225). Tidak berbeda jauh menurut Jersid dan Tasch menekankan bahwa minat atau interest menyangkut aktivitas-aktivitas yang dipilih secara bebas oleh individu. Sedangkan menurut Doyles Fryer minat atau interest adalah gejala psikis yang berkaitan dengan obyek atau aktivitas yang menstimulir perasaan senang pada individu (Sumartana: 224). Dikatakan seseorang itu berminat jika ia

mempunyai perhatian dan keinginan atau kemauan yang didukung oleh *bakat dan lingkungan*. Kalau kita perhatikan definisi-definisi tersebut, maka minat senantiasa erat hubungannya dengan perasaan individu, objek, aktivitas dan situasi.

Minat adalah sesuatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang lahir dengan penuh kemauannya dan tergantung dari bakat dan lingkungannya, minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Jika ada siswa yang kurang berminat terhadap belajar, maka diusahakan agar ia mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita serta kaitannya dengan bahan pelajaran yang dipelajari (Sujanto, 1991: 92). Minat seseorang dapat dilihat dari kemauan dan keinginannya untuk lebih ¹ tahu dan lebih banyak belajar dan kemauan untuk lebih melibatkan diri dalam kegiatan yang berkaitan dengan sesuatu hal tersebut. Minat dapat juga disebut dengan sebagai kondisi yang tertarik terhadap sesuatu yang selanjutnya dapat mencerminkan tujuannya. Seseorang dipandang mempunyai minat jika ia mempunyai rasa ketertarikan pada suatu kelompok kegiatan tertentu dan ketertarikannya itu tampak dalam tingkah laku.

Setiap manusia yang ingin mengembangkan dirinya menjadi insan yang berpotensi dan berkualitas tentu mempunyai tujuan hidup yang diharapkan. Keinginan, harapan, cita-cita, hasrat, dan minat selalu mewarnai kehidupan seseorang yang selanjutnya akan mendorong seseorang untuk melakukan berbagai aktivitas dan akan meningkatkan kemampuan berpikir dan berkreasi.

Dalam bidang pendidikan minat siswa merupakan suatu masalah yang perlu diketahui, sebab minat merupakan suatu bagian penting yang ikut berpengaruh terhadap tercapainya prestasi atau cita-cita yang diharapkan. Menurut Soesilowindradini yang dikutip oleh Miftakhul (2008:33) bahwa suatu kegiatan yang dilakukan tidak sesuai dengan minat akan menghasilkan prestasi yang kurang memuaskan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dengan terpenuhinya minat seseorang akan mendapatkan kesenangan dan kepuasan batin yang dapat menimbulkan motivasi belajar. Minat memiliki intensitas atau daya beda. Minat yang kurang akan mengakibatkan berkurangnya intensitas suatu kegiatan. Minat yang timbul dari individu sebagai kebutuhan akan menjadi suatu pendorong bagi individu tersebut dalam melakukan berbagai usahanya. Dapat dikatakan pula minat merupakan suatu yang penting dalam melakukan suatu aktivitas dalam rangka pencapaian tujuan.

Berdasarkan semua uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa minat mempunyai unsur-unsur sebagai berikut:

- a. Minat merupakan gejala psikis yang menstimulus perasaan dengan adanya perhatian, kekuatan atau daya dorong dari tiap-tiap individu dan kesenangan terhadap suatu objek.
- b. Minat merupakan kegiatan-kegiatan yang dipilih oleh individu sesuai dengan keinginannya.
- c. Minat erat hubungannya dengan perhatian, aktivitas dan situasi.

2. Ciri-Ciri Minat

Terdapat tujuh ciri-ciri minat yang dikemukakan oleh Hurlock (dalam Miftakhul, 2008:40), diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental

Minat di semua bidang dapat berubah selama masih terjadi perubahan fisik dan mental pada seseorang. Misalnya seseorang berminat pada sesuatu, namun perkembangan fisik dan mentalnya mengalami pertumbuhan yang lambat, maka kemungkinan tercapai sebuah minat juga terlambat atau bahkan tidak tercapai.

2) Minat tergantung pada persiapan belajar

Kesiapan belajar merupakan salah satu faktor penyebab meningkatnya minat. Seseorang tidak akan mempunyai minat sebelum mereka siap secara fisik maupun mental. Dalam hal ini berupa kesiapan siswa dalam menerima materi pelajaran seni budaya (seni rupa) yang diajarkan.

3) Minat tergantung kepada kesempatan belajar

Minat tergantung dengan adanya kesempatan belajar, hal ini dapat dicontohkan pada anak kecil yang lingkungannya hanya terbatas pada rumah, minat mereka terbentuk dari kesempatan yang diperoleh dari dalam rumah saja. Namun, seiring dengan anak semakin dewasa dan mulai mengenal dunia luar dan lingkungan sosial di sekitarnya, mereka akan tertarik dengan minat orang yang berada di luar rumah yang baru mereka kenal.

4) Perkembangan minat terbatas

Ketidakmampuan fisik dan mental serta pengalaman sosial yang terbatas dapat membatasi minat seseorang. Misalnya seseorang yang cacat fisik tidak memiliki minat yang sama pada kegiatan olah raga dengan teman sebayanya yang perkembangan fisiknya normal.

5) Minat dipengaruhi oleh budaya

Kemungkinan minat siswa akan lemah jika siswa tidak diberi kesempatan untuk menekuni minat yang dianggap tidak sesuai oleh kelompok budaya mereka.

6) Minat berbobot emosional

Minat berhubungan dengan perasaan. Bila suatu obyek dihayati sebagai sesuatu yang sangat berharga, maka timbul perasaan senang yang akhirnya diminatinya. Bobot emosional aspek afektif dari minat menentukan kekuatan minat tersebut. Bobot emosional yang tidak menyenangkan dapat melemahkan minat itu sendiri. Sebaliknya, bobot emosional yang menyenangkan akan memperkuat minat itu sendiri.

7) Minat dan egosentris

Minat berbobot egosentris jika seseorang senang terhadap sesuatu, baik manusia maupun barang mempunyai kecenderungan untuk memilikinya.

3. Pentingnya Pengukuran Minat

Ada beberapa alasan mengapa seorang guru perlu mengadakan pengukuran terhadap minat anak-anak/ seseorang. Menurut Nurkencana

(1983:225-226) terdapat beberapa alasan perlunya mengadakan pengukuran minat. Alasan-alasan tersebut diantaranya:

a. Untuk meningkatkan minat

Setiap guru berkewajiban untuk meningkatkan minat anak didiknya, karena minat merupakan komponen yang penting dalam kehidupan ⁶ pada umumnya dan dalam pendidikan dan pengajaran pada khususnya.

b. Memelihara minat yang baru timbul

Apabila anak-anak menunjukkan minat yang kecil, maka merupakan tugas seorang guru untuk lebih menumbuhkan minat tersebut. ³⁷ Anak yang baru masuk ke suatu sekolah mungkin masih belum begitu banyak menaruh minat pada aktivitas-aktivitas tertentu. Dalam hal ini seorang guru wajib memperkenalkan aktivitas-aktivitas tersebut pada anak, apabila anak tersebut menunjukkan minatnya terhadap suatu hal maka guru wajib memelihara minat anak yang baru tumbuh tersebut.

c. Mencegah timbulnya minat terhadap hal-hal yang kurang baik

Dalam keadaan tertentu anak-anak sering menaruh minat terhadap hal-hal yang tidak baik yang terdapat di luar sekolah. Untuk itu sekolah melalui guru-guru hendaknya memberantas minat anak didik yang tidak baik tersebut dengan menggunakan metode yang positif, dengan mengalihkan minat anak-anak kepada hal yang baik.

d. Sebagai persiapan untuk memberikan bimbingan kepada anak tentang lanjutan studi atau pekerjaan yang cocok baginya. Walaupun minat bukan merupakan indikasi yang pasti tentang sukses tidaknya ⁶ anak dalam pendidikan yang akan datang atau dalam pekerjaan, namun minat dapat

dijadikan pertimbangan yang cukup berarti jika dihubungkan dengan data-data yang lain.

4. Pengaruh Minat terhadap Hasil Belajar/ Prestasi Belajar

Minat merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan hasil belajar yang optimal. Suatu kegiatan yang dilakukan tidak sesuai dengan minat akan memberikan hasil belajar yang kurang memuaskan. Dengan adanya minat dan tersedianya rangsangan yang ada sangkut pautnya dengan diri siswa, siswa akan mendapatkan kepuasan bathin dengan hasil belajar/ prestasi yang baik yang akan mereka capai.

Minat sangat berpengaruh bagi seseorang. Dalam hubungan dengan kegiatan belajar, minat tertentu akan mempengaruhi terhadap prestasi belajar yang dicapai siswa. Dikarenakan siswa yang berminat terhadap sesuatu dalam belajar, akan terus merasa senang dan suka melakukan tindakan-tindakan dalam proses belajar. Untuk keperluan belajar seperti dalam proses belajar mengajar, maka tentunya minat yang diharapkan adalah minat timbul dengan sendirinya, agar siswa dapat belajar lebih aktif dan baik.

Seorang siswa akan lebih berhasil dalam mengikuti suatu kegiatan belajar, apabila apa yang ditekuni sesuai dengan minatnya. Oleh karena itu di dalam diri siswa perlu adanya usaha untuk mengetahui dan memahami bahwa apa yang mereka ikuti atau tekuni dalam suatu kegiatan belajar pasti ada kaitannya dengan cita-cita dan masa depannya. Walaupun demikian peranan, bantuan dan bimbingan dari guru juga sangat diperlukan. Guru yang berhasil membina kesadaran belajar siswanya, berarti telah melakukan hal yang

terpenting demi kemajuan peserta didiknya. Sebab minat bukan sesuatu yang ada begitu saja, tetapi sesuatu yang dapat dipelajari dan dikembangkan. Seseorang atau siswa akan mengikuti dan menekuni suatu kegiatan belajar atau menekuni bidang tertentu, kalau ia mempunyai minat dalam hal tersebut.

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam (dalam Miftakhul, 2008:58-60) yakni:

a). Faktor Internal Siswa

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek, yakni:

- **Aspek Fisiologis** (bersifat jasmaniah), **kondisi** umum **jasmani** yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang. Kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indera pendengar dan indera penglihat, juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan.
- **Aspek Psikologis** (bersifat rohaniah), faktor-faktor psikologis ini dapat berupa tingkat kecerdasan/ inteligensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, motivasi siswa, perhatian siswa, kematangan dan kesiapan.

b). Faktor Eksternal Siswa

Merupakan faktor dari luar siswa yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.

Faktor eksternal ini terdiri atas dua macam, yakni:

- Faktor ³ Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas ataupun tidak sekelas ³ dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri teladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi ³ dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa. Guru atau pendidik memegang peranan penting dalam meningkatkan respon belajar siswa. Pentingnya peranan ini ditinjau dari tiga sudut, meliputi: sebagai sumber, sebagai pembimbing, dan sebagai pengelola iklim belajar. Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua/ keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktek pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan demografi keluarga (letak rumah), semuanya dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil belajar yang dicapai siswa. Selanjutnya lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan siswa tersebut. Masyarakat merupakan faktor yang juga mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Faktor ini dapat berupa: kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul atau teman belajar, situasi dalam masyarakat dan latar belakang sosial budaya dalam masyarakat.

- Faktor ³ Lingkungan Non-Sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat

belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar. Faktor-faktor ini dipandang dapat turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

c). **Faktor Pendekatan Belajar** (*approach to learning*)

Disamping faktor-faktor internal dan eksternal siswa sebagaimana yang telah dipaparkan di muka, faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses pembelajaran siswa tersebut.

Guru perlu membangkitkan 4 minat siswa agar pelajaran yang diberikan mudah dipahami. Minat ini dapat dibangkitkan dengan cara – cara sebagai berikut: 1) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan. 2) Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau. 3) Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik. 4) Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar (Muhibbin, 2003).

Pendekatan belajar dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu.

C. SIKAP

1. Pengertian Sikap

Sikap (*attitude*), adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang. Suatu kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap sesuatu perangsang atau situasi yang dihadapi. Bagaimana reaksi seseorang jika ia terkena sesuatu rangsangan baik mengenai orang, benda-benda, ataupun situasi-situasi yang

mengenai dirinya. Sikap adalah suatu perbuatan/ tingkah laku sebagai reaksi/ respons terhadap sesuatu rangsangan/ stimulus, yang disertai dengan pendirian dan atau perasaan orang itu (Janna, 2008:27).

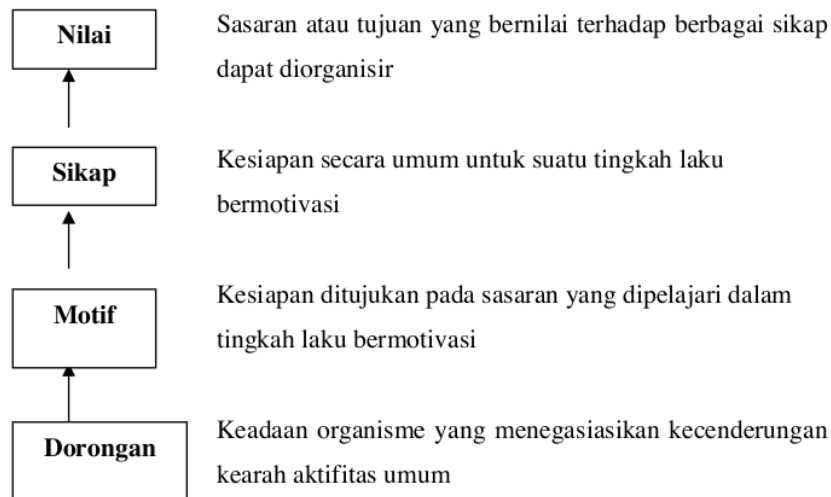
Warren berpendapat bahwa sikap merupakan daya mental yang khusus untuk menanggapi berbagai pengalaman yang dapat mengubah suatu pengalaman itu, atau suatu kesiapan untuk melakukan kegiatan tertentu (dalam Janna, Miftakhul 2008:27). Secara historis, Istilah 'sikap' (*attitude*) digunakan pertama kali oleh Herbert Spencer (1862) diartikan olehnya sikap sebagai status mental seseorang (dalam Azwar, 1995:3). Dimasa-masa awal itu pula menurut Wrightsman & Deaux (1981) penggunaan konsep sikap sering dikaitkan dengan konsep mengenai postur fisik atau posisi tubuh seseorang (Azwar, Saifuddin, 1995:4).

Menurut Thurston dan O'osgod (1989) bahwa sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan mendukung atau menolak. Sikap adalah derajat efek positif atau negatif yang dikaitkan dengan suatu obyek psikologis. Sikap merupakan kesiapan mental dan syarat yang terbentuk melalui pengalaman yang memberi arah pengaruh yang dinamis kepada reaksi seseorang terhadap semua objek dan keadaan yang menyangkut sikap itu.

Definisi di atas menyatakan bahwa sikap sebagai kecenderungan menyenangkan atau tidak menyenangkan sekumpulan stimulus yang dihadapkan pada individu. Manifestasi sikap tidak dapat langsung diamati, akan tetapi harus ditafsirkan dari "tingkah laku tampak", baik yang verbal maupun yang non verbal. Secara operasional pengertian sikap menunjukkan konotasi kesesuaian reaksi terhadap kategori stimulus dan dalam penggunaan yang praktis, sikap sering

dihadapkan pada rangsangan atau stimulus sosial dan reaksi yang bersifat emosional (Mar'at, 1984:10).

Menurut Newcomb sikap merupakan suatu kesatuan kognisi yang mempunyai valensi dan akhirnya berintegrasi ke dalam pola yang lebih luas. Hal ini dapat dilihat pada bagan sebagai berikut: Hubungan antara nilai, sikap, motifasi dan dorongan (Mar'at, 1984:11)

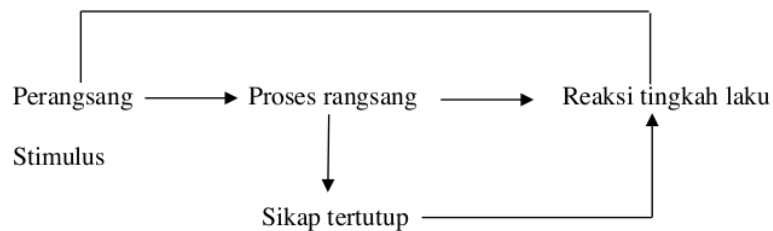


Gambar 2.1 Hubungan nilai, sikap, motif dan dorongan menurut Newcomb disadur dari Mar'at (1984:11)

Bagan menggambarkan perkembangan seleksi dan degenerasi tingah laku individu yang berpangkal pada "drives" dan akhirnya mencapai puncak pada "value". Nilai inilah yang menunjukkan konsistensi organisasi tingkah laku individu.

¹ Dalam hal kecenderungan dan kesiapan untuk bertingkah laku, Mar'at (1984:13) menjelaskan proses tersebut sebagai stimulus yang datang dan diterima pancaindera seperti penglihatan, pendengaran dan alat panca raba. Selanjutnya,

dalam diri terjadi dinamika psikofisik seperti kebutuhan, perasaan, motif, perhatian dan pengambilan keputusan. Semua proses ini terlihat sebagai dasar pembentukan sikap yang akhirnya melalui ambang batas terjadi tindakan yang bersifat terbuka (*over behavior*) yang disebut tingkah laku, jadi sikap belum merupakan tindakan atau aktifitas tertentu. Untuk lebih jelasnya mekanisme tersebut bisa dilihat dalam gambar berikut:



Gambar 2.2 Proses Pembentukan Sikap disadur dari Mar'at (1984:13)

Dari berbagai definisi dan batasan di atas maka sikap diartikan sebagai tingkat kesesuaian (persetujuan/ ketidaksetujuan, senang/ tidak senang dan kecenderungan bertindak seseorang terhadap objek). Menurut Walgito (1983:52) sikap itu adalah keadaan dalam diri manusia yang menggerakkan untuk bertindak, menyertai manusia dengan perasaan-perasaan tertentu di dalam menanggapi obyek dan terbentuk atas dasar pengalaman-pengalaman. Sikap merupakan daya penggerak (motif) seseorang bagi timbulnya suatu perbuatan atau tindakan. Munculnya suatu sikap dalam suatu situasi, dan nilainya bagi seseorang bersifat subjektif dan didasarkan pada perasaan orang tersebut terhadap objek yang dihadapinya. Karena berdasarkan pengalaman, ada perbedaan sikap antara satu orang dengan orang lain walaupun, objek yang dihadapi sama.

2. Objek Sikap

Dari berbagai rumusan tentang sikap di atas kita dapat melihat bahwa sesungguhnya sikap mempunyai objek atau sasaran tertentu. Gerungan (2002:149) mengemukakan bahwa sikap merupakan kesediaan reaksi terhadap suatu hal. Sikap ini senantiasa terarahkan terhadap ¹suatu hal, suatu objek. Tidak ada sikap tanpa ada objeknya. Selanjutnya, Gerungan menyatakan bahwa sikap itu selain diarahkan pada benda-benda, orang-orang, peristiwa-peristiwa, pemandangan-pemandangan, lembaga, juga diarahkan ¹pada moral dan nilai (dalam Janna, 2008:30).

3. Ciri-Ciri Sikap

Sikap itu merupakan faktor yang ada dalam diri manusia yang dapat mendorong atau menimbulkan perbuatan-perbuatan atau tingkah laku yang tertentu. Walgito (dalam Miftakhul, 2008:30) membagi lima ciri sikap yang berhubungan dengan timbulnya tingkah laku, yaitu:

- a. Sikap merupakan sesuatu yang tidak dibawa sejak lahir dan sikap terbentuk karena perkembangan individu. Dengan begitu berarti sikap dapat dipelajari dan sikap dapat berubah-ubah.
- b. Sikap itu timbul dari hubungan antara individu dengan obyek, sehingga sikap selalu terbentuk atau dapat dipelajari dalam hubungannya dengan obyek-obyek melalui proses pengenalan atau persepsi terhadap obyek tersebut.
- c. Sikap merupakan reaksi yang dapat tertuju pada sebuah atau sekumpulan obyek.
- d. Sikap ini bisa berlangsung lama atau sebentar. Jika sikap sudah terbentuk dan menjadi salah satu nilai dalam kehidupan seseorang, maka secara relatif sulit

untuk dirubah. Jika proses perubahan membutuhkan waktu yang cukup lama, sebaliknya jika sikap tidak terlalu dalam, maka akan lebih mudah mengalami perubahan, sehingga sikap tidak akan bertahan lama.

- e. Sikap mengandung faktor perasaan dan motif. artinya bahwa sikap terhadap obyek tertentu akan selalu diikuti oleh perasaan yang tertentu, baik perasaan yang bersifat positif (senang) atau negatif (tidak senang) terhadap obyek tersebut. Dari segi motivasi, berarti sikap itu mempunyai daya pendorong bagi individu untuk bertindak atau berbuat secara tertentu terhadap obyek yang dihadapinya.

4. Komponen Sikap

Krech, Crutchfield, dan Ballachey (dalam Janna, 2008:32) mengemukakan bahwa sikap mempunyai tiga komponen pokok yaitu: (1) komponen kognitif (*cognitive component*) yaitu kemampuan dan keyakinan seseorang menganalisa dan mempersepsikan baik atau buruk suatu objek yang selanjutnya mengarah kepada evaluasi atau penelitian, (2) komponen afektif (*affectif component*) yaitu ungkapan perasaan seseorang terhadap obyek, dan (3) komponen konasi (*action component*) yaitu perilaku seseorang untuk bertindak terhadap obyek.

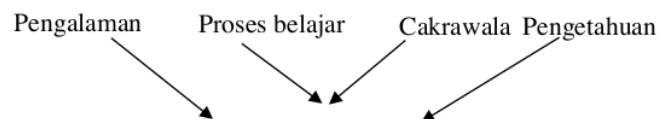
Selanjutnya Allport (dalam Mar'at, 1984:13) menguraikan bahwa komponen kognitif berhubungan dengan keyakinan, ide dan konsep. Komponen afektif menyangkut kehidupan emosional seseorang, dan komponen konatif merupakan kecenderungan bertingkah laku.

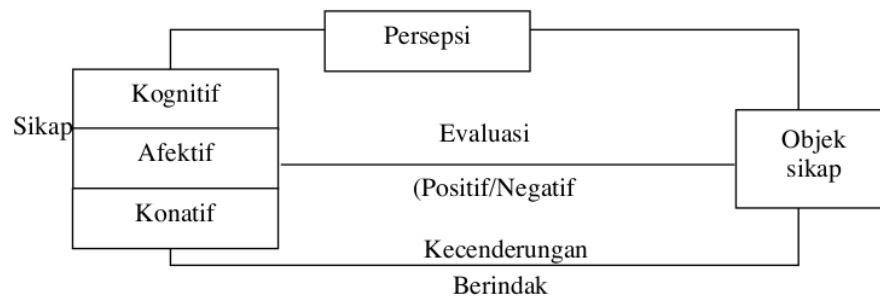
Mann (1969, dalam Azwar, 1995:24) menjelaskan bahwa komponen kognitif berisi persepsi, kepercayaan, dan stereotipe yang dimiliki individu

mengenai sesuatu. Seringkali komponen kognitif ini dapat disamakan dengan pandangan (opini). Komponen afektif merupakan perasaan individu terhadap objek sikap dan menyangkut masalah emosi. Aspek emosional ini biasanya berakar paling dalam sebagai komponen sikap dan merupakan aspek yang paling tahan terhadap pengaruh yang mungkin akan mengubah sikap seseorang. Komponen perilaku berisi tendensi atau kecenderungan untuk bertindak atau bereaksi terhadap sesuatu dengan cara-cara tertentu.

Secara bersamaan Shaver (Mar'at,1984:21) mengungkapkan tiga komponen sikap yaitu: (1) komponen kognisi yang akan menjawab pertanyaan tentang apa yang dipikirkan atau dipersepsikan tentang objek, (2) komponen afektif yang akan menjawab pertanyaan tentang apa yang dirasakan (senang atau tidak senang) terhadap objek, dan (3) komponen konatif yang akan menjawab pertanyaan tentang bagaimana kesiapan atau kesediaan untuk bertindak terhadap objek.

Shaver (dalam Mar'at, 1984:26) mengemukakan persepsi merupakan proses pengamatan seseorang yang berasal dari komponen kognitif. Persepsi ini dipengaruhi oleh faktor-faktor pengalaman, proses belajar, cakrawala pandang dan pengetahuannya. Dengan demikian timbulnya sikap terhadap suatu objek tidak dapat dilepaskan dari komponen kognitif, afektif, dan konatif. Ketiga komponen pembentuk sikap itu tidak berdiri sendiri, tetapi merupakan suatu sistem yang berinteraksi secara kompleks, bersifat selaras dan konsisten. Secara visual hubungan antara ketiga komponen sikap tersebut dapat dilukiskan seperti pada gambar dibawah ini.





Gambar 2.3 Hubungan antara komponen Kognitif, Afektif dan Konatif
Diadaptasi dari Mar'at (1984:23)

Dari gambar di atas menunjukkan bahwa persepsi individu terhadap objek tertentu, bisa positif atau negatif, senang atau tidak senang, dan komponen kognitif akan menimbulkan persepsi, ide, dan konsep mengenai sesuatu yang dilihat. Persepsi di pengaruhi oleh faktor pengalaman, proses belajar (sosialisasi) ¹ keluasan pandangan/ wawasan dan pengetahuan seseorang. Faktor pengalaman dan proses belajar akan memberikan bentuk dan struktur terhadap apa yang dilihat. Sedangkan keluasan pandangan (cakrawala) dan pengetahuan akan memberi makna kepada objek yang di lihat. Kemudian berdasarkan norma-norma yang dianut oleh seseorang, maka ia akan memiliki suatu keyakinan (belief) tertentu terhadap suatu objek. Selanjutnya komponen afektif memberikan evaluasi emosional yang berupa perasaan senang atau tidak senang, setuju atau tidak setuju terhadap suatu objek sikap. Komponen konatif yang menentukan kesediaan untuk bertindak atas objek tersebut.

Dari uraian di atas mengenai struktur/ komponen sikap yang terdiri dari aspek kognitif, afektif dan konatif, terlihat dapat dijadikan sub variabel dan indikator dalam penelitian ini karena sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk

mengetahui tingkat sikap siswa terhadap pembelajaran seni budaya (seni rupa) selain itu untuk mengetahui minat dan motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran seni budaya (seni rupa).

Tipe Respons	Kategori Respons		
	Kognitif	Afektif	Konatif
Verbal	Pernyataan keyakinan mengenai objek sikap	Pernyataan perasaan terhadap objek sikap	Pernyataan intensi perilaku
Non-Verbal	Reaksi perseptual terhadap objek sikap	Reaksi fisiologis terhadap objek sikap	Perilaku tampak sehubungan dengan objek sikap

Tabel 2.1 Rosenberg dan Hovland, respons yang digunakan untuk Penyimpulan Sikap (Azwar, 1995:20).

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap

Jika ketiga komponen tersebut tidak konsisten satu dengan yang lain, maka yang akan terjadi adalah ketidak sesuaian yang menyebabkan timbulnya suatu mekanisme untuk mengubah sikap sedemikian rupa.

Beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap pembentukan sikap adalah pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi atau lembaga pendidikan dan lembaga agama, serta faktor emosi dalam diri individu (dalam Azwar, 1995:30).

Tiap orang mempunyai sikap yang berbeda-beda terhadap sesuatu perangsang. Ini disebabkan oleh berbagai faktor yang ada pada individu masing-masing seperti adanya perbedaan dalam bakat, minat, pengalaman, pengetahuan, intensitas perasaan dan juga situasi lingkungan (Purwanto, Ngalim 2002:141). Demikian pula sikap pada diri seseorang terhadap sesuatu/ perangsang yang sama mungkin juga tidak selalu sama.

Di dalam kehidupan manusia, sikap selalu berubah dan berkembang. Peranan pendidikan dalam pembentukan sikap pada siswa sangatlah penting. Menurut Ellis, faktor-faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan dan pembentukan sikap anak-anak yang perlu diperhatikan dalam pendidikan ialah: kematangan (maturation), keadaan fisik anak, pengaruh keluarga, lingkungan sosial, kehidupan sekolah, bioskop, guru, kurikulum sekolah, dan cara guru mengajar (dalam Purwanto, Ngalim 2002:142).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran tentang Minat dan Sikap Belajar Seni Budaya pada Siswa Kelas IV dan V di SDI Jalaluddin Bangil. Metode penelitian survey dengan pendekatan kuantitatif deskriptif (*Quantitative Research*) menjadi metode penelitian yang dipilih dalam penelitian ini untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian (Sunaengsih, 2016: 185). Dalam penyusunan instrument atau alat pengumpul data, variabel-variabel yang menjadi acuan utama peneliti dalam menyusun angket, terdiri atas angket tentang minat dan sikap terhadap mata pelajaran seni budaya yang ada pada Sekolah Dasar Jalaluddin Bangil. Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif karena penelitian ini dipusatkan pada masalah yang ada saat sekarang yaitu Minat dan Sikap Belajar Seni Budaya pada Siswa Kelas IV dan V di SDI Jalaluddin Tahun Ajaran 2022/ 2023. Menurut Arikunto (2005:26) mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif tidak di maksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel. Menurut Arikunto (2006:12) dengan penelitian kuantitatif, banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini adalah untuk melihat, meninjau dan menggambarkan dengan angka tentang objek yang diteliti seperti apa adanya dan

menarik kesimpulan tentang hal tersebut sesuai fenomena yang tampak pada saat penelitian dilakukan.

Penelitian deskriptif dapat dibagi atas beberapa jenis, tetapi pada penelitian ini peneliti memakai metode survai. Survai digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang populasi yang besar dengan menggunakan sampel yang relatif kecil. Populasi tersebut bisa berkenaan dengan orang, instansi, lembaga, organisasi, unit-unit kemasyarakatan, dll, tetapi sumber utamanya adalah orang (dalam Sukmadinata, 2005:82).

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV dan V SDI Jalaluddin Bangil tahun ajaran 2022/2023. Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2002:109). Selanjutnya menurut Arikunto (2002:112) apabila jumlah subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, biaya dan dana. Karena populasi juga tidak terlalu banyak, jadi sampelnya seluruh dari populasi tersebut.

Pengambilan data ini tidak membedakan jenis kelamin ataupun prestasi belajar. Objek data ini diambil kelas IV dan V karena pertengahan jenjang sekolah dasar, sudah bisa membaca dengan lancar dan cukup dapat berpendapat. Uji coba dilakukan dikelas tersebut tetapi dengan jumlah yang sedikit, 2 siswa untuk

pengambilan uji coba instrumen dari keseluruhan jumlah siswa kelas IV, kemudian untuk kelas V berjumlah 3 siswa.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti, yang untuk selanjutnya dipaparkan prosedur pengembangan instrumen pengumpul data atau pemilihan alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian (UM, 2000:16). Hal ini dilakukan dalam rangka memecahkan masalah penelitian atau tujuan penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah angket untuk variabel minat dan observasi untuk variabel sikap.

1. Angket/ Kuesioner

Menurut Arikunto (2002:128) angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.

Jenis angket yang digunakan berupa angket terstruktur. Angket terstruktur adalah angket yang mempunyai sifat tegas, kongkrit dan dengan pertanyaan-pertanyaan yang terbatas, cara mengerjakannya responden diminta tidak lebih dari mencek atau mengisi skala atau lajur pertanyaan yang sudah ditentukan (dalam Setiabudi, 2010:39). Dalam angket terstruktur yang digunakan, setiap item pertanyaan telah dilengkapi dengan alternatif jawaban, sehingga responden hanya perlu memilih jawaban yang sesuai dengan kenyataan yang ada pada dirinya sendiri dan cukup memberikan tanda (X) pada tempat yang tersedia. Dipandang dari cara

menjawab responden adalah angket/ kuesioner tertutup, yaitu jawaban pertanyaan telah ditentukan seperti halnya pilihan ganda.

Pembuatan angket ini berpedoman pada skala likert, dengan pernyataan yang diikuti oleh lima kemungkinan jawaban. Sukarnyana Wayan (1988:61) menyatakan bahwa dalam skala likert setiap pernyataan diikuti oleh lima kemungkinan jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (R), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Tetapi dalam angket ini jawaban tersebut dimodifikasi dengan mentiadakan kategori R (ragu-ragu) dengan alasan sebagai berikut:

- a. Kategori tersebut mempunyai arti ganda, bisa diartikan belum dapat memutuskan atau memberi jawaban, bisa berarti tidak tahu, bisa berarti ragu-ragu.
- b. Tersedianya jawaban yang di tengah menimbulkan kecenderungan jawaban ke tengah (*central tendency effect*), terutama bagi mereka yang ragu atas arah jawabannya, ke arah sesuai atau tidak sesuai.
- c. Maksud kategorisasi jawaban sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), tidak setuju (TS) adalah terutama untuk melihat kecenderungan pendapat responden ke arah setuju atau tidak setuju dikutip oleh Maryudi Kurniawan (2004:28).

Penggunaan angket dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data secara menyeluruh tentang minat dan sikap belajar seni budaya pada siswa kelas IV dan V di SDI Jalaluddin Bangil tahun ajaran 2022/ 2023. Alasan pemilihan angket sebagai instrumen pengambilan data yang paling tepat antara lain: angket dapat

menghemat biaya, tenaga dan waktu dalam proses pengumpulan data, angket dapat menjangkau data seobyektif mungkin sehingga dapat mengindikasikan minat dan sikap dari setiap responden yang menjadi sasaran penelitian. Secara garis besar angket penelitian disusun berdasarkan penjabaran variabel penelitian. Di bawah ini dijelaskan kisi-kisi instrumen pengumpulan data (angket).

1
Tabel 3.1
Kisi-Kisi Angket

1. MINAT MENGIKUTI MATA PELAJARAN SENI BUDAYA

Variabel	Subvariabel	Indikator	Jumlah butir pernyataan	Nomor butir pernyataan
Minat mengikuti mata pelajaran seni budaya	a. Minat dari faktor pribadi	❖ Kegiatan saat mata pelajaran seni budaya	2 pernyataan	1, 2
		❖ Frekuensi melihat pameran seni	2 pernyataan	3, 4
		❖ Keaktifan pada kegiatan seni rupa	2 pernyataan	5, 6
	b. Minat dari faktor lingkungan	❖ Dukungan lingkungan keluarga	1 pernyataan	7
		❖ Dukungan lingkungan sekolah	1 pernyataan	8
		❖ Dukungan lingkungan masyarakat	1 pernyataan	9
	c. Aktivitas/ kegiatan pembelajaran	❖ Prestasi	1 pernyataan	10
		❖ Kehadiran	1 pernyataan	11
		❖ Interaksi saat mata pelajaran seni budaya	2 pernyataan	12, 13
		❖ Tugas di kelas / tugas PR	2 pernyataan	14, 15

Secara keseluruhan terdapat 15 item pernyataan dalam angket/ kuesioner. Analisis dilakukan pada 15 item pernyataan. Dengan rincian butir pernyataan nomor 1-15 berisi pernyataan untuk menjangar minat belajar siswa. Pada masing-masing pernyataan disediakan 4 pilihan atau alternatif jawaban yakni sangat setuju, setuju, kurang setuju, dan tidak setuju.

1
Tabel 3.2 Pedoman Penyebaran Instrumen/ Angket Minat

Kriteria Jawaban	Skor Pernyataan Positif	Skor Pernyataan Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Kurang Setuju	2	3
Tidak Setuju	1	4

Alternatif jawaban setiap item berjumlah 4 dengan menggunakan skala linkert dengan skor terendah 1 dan skor tertinggi 4. Secara terperinci jumlah item pernyataan dalam angket/ instrumen minat siswa kelas IV dan V SD **1** pada tabel 3.3 dibawah ini:

Tabel 3.3 Rincian Jumlah Item Instrumen Penelitian Variabel Minat

No	Indikator	Jumlah Item	Skor Terendah	Skor Tertinggi
1	Kegiatan saat mata pelajaran seni budaya	2	2	8
2	Frekuensi menonton pameran seni	2	2	8
3	1 aktifan pada kegiatan seni rupa	2	2	8
4	Dukungan lingkungan keluarga	1	1	4
1	Dukungan lingkungan sekolah	1	1	4
6	Dukungan lingkungan masyarakat	1	1	4
7	Prestasi	1	1	4
8	Kehadiran	1	1	4
9	Interaksi saat mata pelajaran seni budaya	2	2	8
10	Tugas seni budaya	2	2	8
	Jumlah	15	15	60

2. Observasi

Marshall (1995) menyatakan bahwa “through observation, the researcher learn about behaviour and the meaning attached to those behaviour”. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.

Tabel 3.4 Sikap Mengikuti Mata Pelajaran Seni Budaya

Variabel	Subvariabel	Indikator	Aspek Observasi	Sumber Data
Sikap mengikuti mata pelajaran seni budaya	a. Komponen Kognitif (Pandangan/ persepsi). b. Komponen Afektif (perasaan). c. Komponen Konatif (kesiapan/ kesediaan).	❖ Dapat menjawab tugas. ❖ Dapat membantu mengerjakan tugas dengan kelompok. ❖ Dapat menampilkan tugas dengan menarik. ❖ Dapat mengikuti ketentuan atau informasi mata pelajaran dan Sekolah. ❖ Dapat mematuhi aturan Sekolah dan ketentuan mata pelajaran.	❖ Teliti ❖ Kerja sama ❖ Kreatif ❖ Disiplin ❖ Tanggung Jawab	Siswa kelas IV dan V SDI Jalaluddin Bangil.

1) Penyusunan Instrumen

Penyusunan instrumen/ angket dilakukan untuk memperoleh data dari siswa/ responden. Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam membuat angket dalam penelitian ini adalah:

- a). Membuat kisi-kisi pernyataan-pernyataan yang disusun sesuai dengan deskriptor dalam jabaran variabel
- b). Menyusun item-item dalam bentuk pernyataan
- c). Membuat sampul angket
- d). Menentukan pilihan jawaban yang gunanya adalah untuk mempermudah responden dalam mengisi instrumen
- e). Menyusun lembar jawaban angket.

Bagian-bagian dari angket ini meliputi:

- a. Sampul angket yang memuat: 1) label yaitu identitas kuesioner/ angket, 2) identitas peneliti, 3) lembaga pendidikan asal peneliti, 4) tahun penyebaran kuesioner/ angket.
- b. Kata pengantar, berisi tentang maksud dan tujuan peneliti dalam menyebarkan angket.
- c. Petunjuk pengerjaan angket dimaksudkan untuk mempermudah siswa/ responden dalam pengisian angket.
- d. Item atau butir pernyataan yaitu pernyataan yang harus dijawab atau di respon oleh responden. Dalam angket penelitian ini terdiri dari 1 bagian, yaitu tentang minat siswa kelas IV dan V SD terhadap mata pelajaran seni budaya.

2) Isi Instrument/ Angket dan observasi

Berikut ini akan diuraikan data dari instrumen berupa angket tentang minat siswa terhadap mata pelajaran seni budaya. Untuk instrumen angket tentang minat siswa terdiri dari 15 item pernyataan yang terdiri dari:

(a) Subvariabel minat dari faktor pribadi dengan indikator :

- 1) Kegiatan saat pembelajaran seni budaya terdiri dari 2 item pernyataan pada nomor 1, 2.
- 2) Frekuensi melihat pameran seni terdiri dari 2 item pernyataan pada nomor 3, 4.
- 3) Keaktifan pada kegiatan seni budaya terdiri dari 2 item pernyataan pada nomor 5, 6.

(b) Subvariabel minat dari faktor lingkungan dengan indikator :

- 1) Dukungan lingkungan keluarga 1 item pernyataan pada nomor 7.
- 2) Dukungan lingkungan sekolah 1 item pernyataan pada nomor 8.
- 3) Dukungan lingkungan masyarakat 1 item pernyataan pada nomor 9.

(c) Subvariabel aktivitas dengan indikator :

- 1) Prestasi terdiri dari 1 item pernyataan pada nomor 10.
- 2) Kehadiran terdiri dari 1 item pernyataan pada nomor 11.
- 3) Keaktifan terdiri dari 2 item pernyataan pada nomor 12, 13.
- 4) Tugas di kelas/ tugas PR terdiri dari 2 item pernyataan pada nomor 14, 15.

Berikut ini akan diuraikan data hasil dari instrumen berupa observasi tentang sikap belajar seni budaya pada siswa kelas IV dan V di SDI Jalaluddin Bangil. Untuk instrumen observasi tentang sikap siswa terdiri dari 5 item aspek yang terdiri dari :

- (a) Subvariabel komponen kognitif (pandangan/ persepsi) dengan indikator pandangan terhadap materi pengetahuan terdiri dari 2 item, yaitu teliti dan kerja sama.
- (b) Subvariabel komponen afektif (perasaan) dengan indikator antusias mengikuti mata pelajaran seni budaya terdiri dari 1 item, yaitu kreatif.
- (c) Subvariabel komponen konatif (kesiapan/ kesediaan) dengan indikator kesiapan media (alat dan bahan) terdiri dari 2 item, yaitu disiplin dan tanggung jawab.

3) Uji Coba Instrumen

Sebelum angket disebar, terlebih dahulu dilakukan uji coba pada responden yang memiliki ciri-ciri yang hampir sama dengan sampel penelitian, namun bukan termasuk sampel penelitian. Adapun tujuan dari uji coba instrumen adalah untuk mengetahui validitas dan reliabilitas angket serta untuk menyempurnakan angket yang telah disusun sehingga apabila angket tersebut dilancarkan kepada responden yang sebenarnya, maka angket tersebut sudah memenuhi syarat sesuai dengan ketentuan. Instrumen penelitian dilaksanakan di SDI Jalaluddin Bangil pada siswa kelas IV dan V yang berjumlah 16 dan 37 siswa, dan diambil 2 siswa kelas IV untuk kelas V 3 siswa. Uji coba instrumen ini dilakukan sama dengan tempat penelitian dikarenakan adanya keterbatasan waktu sehingga peneliti memutuskan untuk mengadakan uji coba instrumen di sekolah yang sama.

1 D. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu proses untuk mengumpulkan data yang diperlukan dan relevan serta akan memberikan gambaran aspek yang akan diteliti (Arikunto, 1998:92). Menurut Nazir (1999:211) pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Kegiatan pengumpulan data didukung oleh beberapa faktor, antara lain kesiapan instrumen pengumpulan data (kuesioner) dan subyek yang menjadi sasaran pengumpulan data yaitu siswa. Untuk memperoleh data yang sesuai dengan judul penelitian ini, maka

teknik yang digunakan adalah angket/ kuesioner dan observasi. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam proses pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

- a. Studi pendahuluan, dalam kegiatan ini diadakan penjajagan untuk mencari informasi kemungkinan masalah yang akan diteliti sehingga permasalahannya akan menjadi jelas dan tidak menghambat pelaksanaan penelitian.
- b. Penyusunan proposal, merupakan rancangan singkat tentang apa yang hendak dilakukan dalam penelitian, sedangkan tujuan penyusunan proposal yaitu untuk menguraikan secara garis besar tentang tujuan penelitian, sasaran penelitian, metode yang digunakan, langkah-langkah dalam penelitian dan analisis penelitian serta hasil yang diharapkan sebagai bahan penyusunan skripsi.
- c. Menyusun dan menyiapkan instrumen pengumpul data yang berupa angket dan observasi.
- d. Pengurusan/ administrasi perijinan agar pelaksanaan pengumpulan data dapat berjalan lancar dan untuk mendapatkan pengesahan dari lembaga yang bersangkutan.
- e. Melakukan uji coba instrumen dan tenaga yang dilibatkan dalam pengumpulan data agar pelaksanaan pengumpulan data dapat berjalan dengan lancar. Uji coba instrumen ini untuk melihat tingkat kehandalan instrumen penelitian. Yang dinyatakan dalam keterbacaan dan mudah dipahami oleh responden. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara cermat. Tinggi rendahnya validitas instrumen

menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Reliabilitas menunjukkan bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data dalam arti sebagai derajat keajegan alat dalam mengukur suatu data (Arikunto, 2002:154). Uji coba instrumen dilakukan pada responden yang memiliki ciri-ciri yang hampir sama dengan sampel penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Pengumpulan data dilaksanakan mulai akhir bulan November sampai dengan akhir bulan Desember 2022. Pada tahap ini peneliti melaksanakan pengumpulan data dengan memberikan angket kepada responden untuk mengisinya dan memberikan jawaban sesuai dengan keadaan pribadi yang sebenarnya pada kolom jawaban yang tersedia. Agar tidak terjadi kesalahan pada saat pengisian maka peneliti memberikan petunjuk cara pengisian angket tersebut. Untuk observasi peneliti melakukan wawancara kepada guru dan wali kelas, melihat data raport dan melihat secara langsung peserta didik tersebut.

3. Tahap Persiapan Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya melakukan persiapan menganalisis data. Pada tahap ini data harus dipersiapkan dahulu karena data yang masuk tidak dapat langsung dianalisis. Pertama angket yang masuk dicek/diperiksa terlebih dahulu apakah angket yang disebarkan dapat kembali semuanya dan terisi atau tidak. Selanjutnya, adalah diurutkan sesuai presensi siswa, kelas IV 16 siswa untuk kelas V 37 siswa, dan setelah itu data

dimasukkan. Yang observasi pengumpulan dokumentasi dan wawancara terhadap guru dan wali kelasnya. Juga dengan pengamatan langsung oleh peneliti.

E. Analisis Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan, data segera diolah. Teknik analisis data sendiri merupakan cara yang digunakan untuk mengolah data yang telah diperoleh dari proses pengumpulan data.

Secara garis besar, pekerjaan analisis data meliputi ¹ 3 langkah tahap persiapan yaitu :

1. Tahap persiapan
2. Tabulasi
3. Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian (Arikunto, 2006:235).

Peneliti melakukan persiapan terhadap angket (kuesioner) dan hasil observasi yang sudah terkumpul. Hal ini untuk mengetahui kelengkapan identitas pengisi, kelengkapan data, dan macam isian data dalam pengisian angket dan lembar observasi. Langkah ini juga bermaksud untuk merapikan data sehingga mempermudah langkah pengolahan data selanjutnya yaitu tabulasi. Kegiatan tabulasi meliputi pemberian skor terhadap jawaban responden pada setiap item pernyataan dan item kriteria sikap, menyesuaikan data dengan teknik analisis yang digunakan. Skoring adalah menjumlahkan skor pada angket dan lembar observasi. Tiap butir pernyataan yang dijawab oleh responden maupun lembar observasi

mempunyai skor: angka 1 mempunyai skor 1, angka 2 mempunyai skor 2, angka 3 mempunyai skor 3, angka 4 mempunyai skor 4. Selanjutnya data yang telah diskoring dimasukkan ke dalam tabel. Termasuk ke dalam kegiatan tabulasi ini antara lain:

1. Memberikan nilai/ skor (*scoring*) terhadap item-item dan kriteria yang perlu diberi skor. Tujuan dari pemberian skor ini adalah untuk mengetahui jumlah skor setiap responden dalam menjawab angket dan lembar observasi memudahkan peneliti dalam menganalisis data. Untuk pengukuran dalam skala likert, jawaban rentangan sekaligus skornya yaitu:

➤ Angket

Untuk pernyataan positif terdiri dari: (a) sangat setuju (SS) skor 4, (b) setuju (S) skornya 3, (c) kurang setuju (KS) skornya 2, tidak setuju (TS) skornya 1. Jadi total skor tertinggi dalam angket ini adalah $4 \times 15 = 60$.

Untuk pernyataan negatif terdiri dari: (a) sangat setuju (SS) skor 1, (b) setuju (S) skornya 2, kurang setuju (KS) skornya 3, tidak setuju (TS) skornya 4. Jadi total skor terendah dalam angket ini adalah $1 \times 15 = 15$

➤ Lembar Observasi

Untuk sikap yang positif terhadap sikap sesuai kriteria yaitu terdiri dari: (a) sangat sesuai (SS) skor 4, (b) sesuai (S) skornya 3, (c) kurang sesuai (KS) skor 2, tidak sesuai (TS) skor 1. Jadi total skor tertinggi $4 \times 5 = 20$, untuk yang terendah $1 \times 5 = 5$.

2. Memberikan kode terhadap item-item yang tidak diberi skor untuk angket dari item yang tidak di isi atau tidak diberi skor atau nol.

Setelah data terkumpul dan ditabulasikan, ditetapkan dahulu cara untuk menganalisis sesuai dengan tujuan penelitian dan penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian. Yang dimaksud disini adalah pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus-rumus atau aturan yang sesuai dengan pendekatan penelitian atau desain yang diambil. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah angket/ kuesioner dengan metode angket dan observasi.

Adapun langkah-langkah dalam penerapan data akan dijelaskan sebagai berikut:

- Angket/ kuesioner

Angket yang dibuat terdiri dari 15 item pernyataan masing-masing untuk variabel minat belajar. Untuk mencari seberapa tingkat minat siswa terhadap mata pelajaran seni budaya pada metode angket dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menjumlah secara keseluruhan skor dari seluruh item jawaban tiap responden
- b. Dari jumlah keseluruhan, ditentukan tingkat minat dan sikap siswa terhadap mata pelajaran seni budaya kedalam kriteria apakah sangat tinggi, tinggi, cukup dan kurang. Yang didapat dari rentangan skor seperti yang tertera pada tabel 3.4 berikut ini.

Tabel 3.5 Rentangan Skor dan Kriteria Angket Minat

Skor	Kriteria
51 - 60	Sangat Tinggi
39 - 50	Tinggi
27 - 38	Kurang
15 - 26	Sangat Kurang

Tabel 3.6 Rentang Skor dan Kriteria Lembar Observasi

Skor	Kriteria
17-20	Sangat Sesuai
13-16	Sesuai
9-12	Kurang Sesuai
5-8	Tidak Sesuai

- c. Setelah ditentukan kriterianya dari tiap responden, untuk mengetahui berapa % responden dari total jumlah responden yang tingkat minat dan sikap terhadap mata pelajaran seni budaya sangat tinggi, tinggi, kurang dan sangat kurang di hitung dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = prosentase

$\sum F$ = skor jawaban

$\sum N$ = skor total data

- d. Untuk mencari seberapa tingkat minat siswa terhadap mata pelajaran seni budaya dari tiap indikator pada metode angket dilakukan dengan cara:
- ❖ Pengelompokan pernyataan sesuai indikator.
 - ❖ Pemberian skor tiap item dari jawaban responden, kemudian ditentukan kriterianya berdasarkan rentangan skor.
 - ❖ Setelah kriteria ditentukan, kemudian dihitung berapa % responden dari total jumlah responden yang tingkat minat dan sikap sesuai dengan kriteria masing-masing indikator yang dihitung dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = prosentase responden

F = frekuensi kriteria

N = jumlah responden

N = jumlah responden keseluruhan

Tabel 3.7 Makna Prosentase

Prosentase	Makna
80 % - 100 %	Sebagian Besar
51 % - 79 %	Lebih dari Separuh
50 %	Separuh
30 % - 49 %	Kurang dari Separuh
1 % - 29 %	Lebih Kecil

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Teknik pengumpulan data dipaparkan dalam bab III yaitu menggunakan metode angket dan observasi. Sedangkan subjek penelitiannya adalah siswa kelas IV dan V SDI Jalaluddin Pogar Bangil tahun ajaran 2022-2023. Sebelum angket ini dipergunakan, angket tersebut diuji cobakan terlebih dahulu. Dari hasil uji coba tersebut terdapat beberapa item pernyataan yang perlu diperbaiki. Mengenai pilihan penggunaan kata, struktur penjabaran variabel, ada yang perlu ditambah dan dikurangi agar lebih mudah dimengerti oleh responden.

Angket atau instrumen ini terdiri dari 15 item pernyataan yang memuat tentang bagaimana gambaran-gambaran mengenai minat, sedangkan untuk variabel sikap belajar seni budaya terdapat 5 aspek observasi. Instrumen ini disusun dari indikator-indikator dari sub variabel yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya.

Bab IV akan menyajikan secara sistematis hasil penelitian yang diperoleh dari analisa data sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil penelitian ini berupa data deskriptif minat dan sikap belajar seni budaya kelas siswa kelas IV dan V di SDI Jalaluddin Pogar Bangil. Sedangkan teknik analisis data yang dipergunakan adalah teknik deskriptif kuantitatif.

Setelah melalui ¹ tahap-tahap pengolahan data, peneliti dapat menyampaikan hasil penelitian dalam bentuk tabel-tabel prosentase dan uraian variabel dengan cara mendeskripsikan sebagai berikut.

A. Minat Belajar Seni Budaya pada Siswa Kelas IV dan V SD

Dalam minat belajar seni budaya pada siswa kelas IV dan V ini akan diuraikan data dari instrumen angket untuk tiap pembelajaran. Dideskripsikan minat belajar siswa dari kelas IV kemudian kelas V, sebagai berikut :

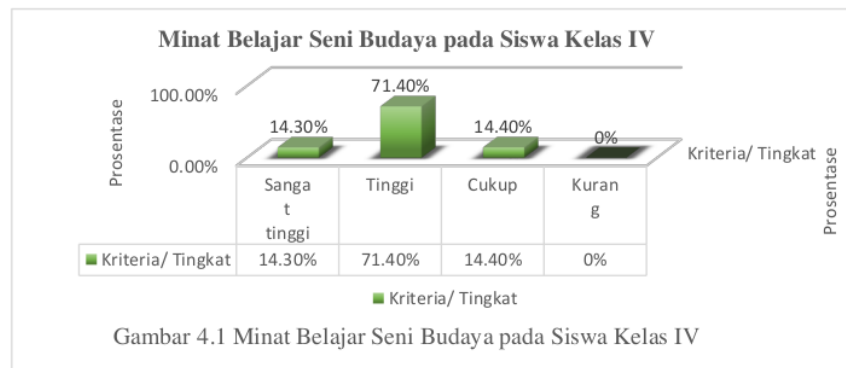
1. Minat Belajar Seni Budaya pada Siswa Kelas IV.

Minat belajar seni budaya pada siswa kelas IV dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.1 Tingkat Minat Belajar Seni Budaya pada Siswa Kelas IV

Kriteria/ Tingkat	Frekuensi	Prosentase
Sangat tinggi	2	14,3 %
Tinggi	10	71,4 %
Cukup	2	14,3 %
Kurang	-	0 %
Jumlah	14	100 %

Dari tabel 4.1 diatas diketahui bahwa prosentase lebih kecil (14,3 %) siswa memiliki tingkat minat belajar sangat tinggi, dengan prosentase lebih dari separuh (71,4 %) siswa memiliki tingkat minat belajar tinggi, prosentase lebih kecil (14,3 %) siswa memiliki tingkat minat belajar cukup dan untuk siswa memiliki tingkat minat belajar kurang tidak ada (0 %). Maka dapat dikatakan bahwa tingkat minat belajar siswa kelas IV tinggi, karena lebih dari separuh jumlah siswa berminat belajar seni budaya.



Selanjutnya akan diuraikan data dari instrumen angket untuk tiap indikator minat belajar siswa kelas IV terhadap mata pelajaran seni budaya. Pertama tentang indikator tingkat kegiatan saat mata pelajaran seni budaya. Dengan 2 item pernyataan, pada nomor 1. Saya selalu merasa bosan waktu mengikuti pelajaran seni budaya (merupakan pernyataan negatif). 2. Saya tidak pernah mengantuk saat mengikuti pelajaran seni budaya. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Tingkat Kegiatan saat Mata Pelajaran Seni Budaya

1. Saya selalu merasa bosan waktu mengikuti pelajaran seni budaya.

Kriteria/ Tingkat	Frekuensi	Prosentase
Sangat tinggi	-	-
Tinggi	1	7,1 %
Cukup	3	21,4 %
Kurang	10	71,4 %
Jumlah	14	100 %

Dari tabel 4.2 ini merupakan pernyataan negatif, menunjukkan bahwa kriteria sangat tinggi persentasenya tidak ada (0 %) siswa, prosentase lebih kecil (7,1 %) dengan pernyataan "saya selalu merasa bosan waktu mengikuti pelajaran seni budaya" tinggi, dengan prosentase lebih kecil (21,4 %) siswa kriterianya cukup, prosentase lebih dari separu (71,4 %) dengan pernyataan "saya selalu merasa bosan waktu mengikuti pelajaran seni budaya" kurang. Maka dapat dikatakan bahwa dengan pernyataan negatif "saya selalu merasa bosan waktu mengikuti pelajaran seni budaya" kurang, karena lebih dari separuh jumlah siswa/ respondennya berarti tidak merasa bosan waktu mengikuti pelajaran seni budaya.

Tabel 4.2.1 Tingkat Kegiatan saat Mata Pelajaran Seni Budaya

2. Saya tidak pernah mengantuk saat mengikuti pelajaran seni budaya.

Kriteria/ Tingkat	Frekuensi	Prosentase
Sangat tinggi	10	71,4 %
Tinggi	-	-
Cukup	3	21,4 %
Kurang	1	7,1 %
Jumlah	14	100 %

Dari tabel 4.2.1 merupakan pernyataan ke 2 dari indikator "kegiatan saat mata pelajaran seni budaya" ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh (71,4 %) dengan pernyataan tersebut sangat tinggi, untuk kriteria tinggi tidak ada prosentasenya (0 %), dengan prosentase lebih kecil (21,4 %) pernyataan "saya tidak pernah mengantuk saat mengikuti pelajaran seni budaya" cukup, prosentase lebih kecil (7,1 %) dengan pernyataan tersebut "kurang". Maka dapat dikatakan bahwa dengan pernyataan tersebut lebih dari separuh siswa tidak merasa mengantuk saat pelajaran seni budaya.

Berikutnya indikator tingkat frekuensi melihat pameran seni ada 2 item pernyataan ¹ pada no. 3 dan 4. Hasilnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Tingkat Frekuensi Melihat Pameran Seni

1. Melihat hasil karya pemenang lomba, pameran karya seni sangat penting sekali.

Kriteria/ Tingkat	Frekuensi	Prosentase
Sangat tinggi	2	14,3 %
Tinggi	5	35,7 %
Cukup	5	35,7 %
Kurang	2	14,3 %
Jumlah	14	100 %

Dari tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa tingkat frekuensi melihat pameran seni dengan pernyataan "melihat hasil karya pemenang lomba, pameran

karya seni sangat penting sekali” prosentase lebih kecil (14,3 %) sangat tinggi, yang tingkat frekuensi tinggi memiliki prosentase kurang dari separuh (35,7 %) siswa sama dengan frekuensi cukup, yang tingkat frekuensi melihat pameran seninya kurang memiliki prosentase lebih kecil (14,3 %) siswa sama dengan kriteria sangat tinggi. Maka dapat dikatakan bahwa siswa kelas IV tingkat frekuensi melihat pameran seninya dengan kriteria tinggi dan cukup.

Tabel 4.3.1 Tingkat Frekuensi Melihat Pameran Seni

2. Mengunjungi pameran seni budaya dapat meningkatkan kreativitas saya.

Kriteria/ Tingkat	Frekuensi	Prosentase
Sangat tinggi	1	7,1 %
Tinggi	5	35,7 %
Cukup	3	21,4 %
Kurang	5	35,7 %
Jumlah	14	100 %

Dari tabel 4.3.1 di

atas menunjukkan bahwa tingkat frekuensi melihat pameran seni dengan pernyataan ”mengunjungi pameran seni budaya dapat meningkatkan kreativitas saya” prosentase lebih kecil (7,1 %) sangat tinggi, yang tingkat frekuensi tinggi memiliki prosentase kurang dari separuh (35,7 %) siswa sama dengan frekuensi kriteria kurang, yang tingkat frekuensi melihat pameran seninya cukup memiliki prosentase lebih kecil (21,4 %) siswa. Maka dapat dikatakan bahwa siswa kelas IV SD tingkat frekuensi dengan pernyataan ”mengunjungi pameran seni budaya dapat meningkatkan kreativitas saya” kriterianya tinggi dan kurang.

Indikator ke tiga tingkat keaktifan pada kegiatan seni rupa terdiri dari 2 item pernyataan pada no. 5 dan 6. Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4 Tingkat Keaktifan pada Kegiatan Seni Rupa

1. Mengikuti kegiatan berkesenian, pameran lukisan, dan lainnya bisa menambah pengalaman.

Kriteria/ Tingkat	Frekuensi	Prosentase
Sangat tinggi	5	35,7 %
Tinggi	7	50,0 %
Cukup	1	7,1 %
Kurang	1	7,1 %
Jumlah	14	100 %

Dari tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa kurang dari separuh (35,7 %) siswa kelas IV memiliki tingkat keaktifan pada kegiatan seni rupa sangat tinggi, prosentase separuh (50,0 %) siswa memiliki tingkat keaktifan tinggi, yang tingkat keaktifannya lebih kecil (7,1%) sama dengan kriteria kurang. Maka dapat dikatakan bahwa tingkat keaktifan dalam pernyataan ”mengikuti kegiatan berkesenian, pameran lukisan, dan lainnya bisa menambah pengalaman” yaitu tinggi.

Tabel 4.4.1 Tingkat Keaktifan pada Kegiatan Seni Rupa

2. Mengikuti lomba seni (mewarnai, menggambar, lukis, musik, tari, dll.) dapat meningkatkan daya kreatifitas saya.

Kriteria/ Tingkat	Frekuensi	Prosentase
Sangat tinggi	3	21,4 %
Tinggi	9	64,3 %
Cukup	-	-
Kurang	2	14,3 %
Jumlah	14	100 %

Tabel 4.4.1 menunjukkan bahwa lebih kecil (21,4 %) siswa kelas IV memiliki tingkat keaktifan dalam pernyataan ”mengikuti lomba seni (mewarnai, menggambar, lukis, musik, tari, dll.) dapat meningkatkan daya kreatifitas saya” dikriteria sangat tinggi, prosentase lebih dari separuh (64,3 %) siswa memiliki

tingkat keaktifan tinggi, untuk tingkat keaktifan cukup tidak ada (0 %), sedangkan dengan kriteria kurang prosentasenya lebih kecil yaitu (14,3 %). Maka dapat dikatakan bahwa tingkat keaktifan dalam pernyataan ” mengikuti lomba seni (mewarnai, menggambar, lukis, musik, tari, dll.) dapat meningkatkan daya kreatifitas saya” yaitu tinggi.

Keempat tentang indikator tingkat dukungan lingkungan keluarga hanya terdiri dari 1 item pernyataan yaitu pada no. 7. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Tingkat Dukungan Lingkungan Keluarga

1. Orang tua perlu sering mengingatkan untuk belajar seni budaya.

Kriteria/ Tingkat	Frekuensi	Prosentase
Sangat tinggi	6	42,9 %
Tinggi	4	28,6 %
Cukup	2	14,3 %
Kurang	2	14,3 %
Jumlah	14	100 %

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa tingkat dukungan lingkungan keluarga siswa kelas IV dengan prosentase kurang dari separuh (42,9 %) sangat tinggi, yang tingkat dukungan lingkungan keluarganya tinggi dengan prosentase lebih kecil (28,6 %) siswa, yang tingkat dukungan lingkungan keluarganya cukup prosentasenya juga lebih kecil (14,3 %) siswa sama dengan kriteria kurang. Maka dapat dikatakan bahwa tingkat dukungan lingkungan keluarga siswa kelas IV adalah sangat tinggi. Dengan jumlah responden yang paling banyak, meskipun tidak mencapai separuh dari jumlah secara keseluruhan.

Kelima tentang indikator dukungan lingkungan sekolah hanya terdiri dari 1 item pernyataan yaitu no. 8. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Tingkat Dukungan Lingkungan Sekolah

1. Antar teman saat pembelajaran berlangsung dapat saling membantu untuk mempermudah belajarnya.

Kriteria/ Tingkat	Frekuensi	Prosentase
Sangat tinggi	3	21,4 %
Tinggi	10	71,4 %
Cukup	-	-
Kurang	1	7,1 %
Jumlah	14	100 %

Dari tabel 4.6 menunjukkan bahwa lebih kecil (21,4 %) siswa memiliki tingkat dukungan lingkungan sekolah sangat tinggi, dengan prosentase lebih dari separuh (71,4 %) siswa memiliki tingkat dukungan lingkungan sekolahnya tinggi, responden yang tingkat dukungan lingkungan sekolah cukup (0 %) dan tingkat dukungan lingkungan sekolah kurang lebih kecil (7,1 %). Maka dapat dikatakan bahwa siswa kelas IV tingkat dukungan lingkungan sekolahnya dengan pernyataan "antar teman saat pembelajaran berlangsung dapat saling membantu untuk mempermudah belajarnya" tinggi, jumlah responden lebih dari separuh jumlah siswa secara keseluruhan.

Keenam tentang indikator tingkat dukungan lingkungan masyarakat 1 item pernyataan yaitu ¹ pada no. 9. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Tingkat Dukungan Lingkungan Masyarakat

1. Andai di lingkungan saya banyak yang berkecimpung dalam seni, maka saya juga akan masuk dalam bidang/ kemampuan, kegiatan berkesenian.

Kriteria/ Tingkat	Frekuensi	Prosentase
Sangat tinggi	3	21,4 %
Tinggi	9	64,3 %
Cukup	1	7,1 %

Kurang	1	7,1 %
Jumlah	14	100 %

Dari ¹tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa tingkat dukungan lingkungan masyarakat pada siswa kelas IV dengan kriteria sangat tinggi persentasenya lebih kecil (21,4 %) siswa, sedangkan kriteria tinggi persentasenya lebih dari separuh (64,3 %) siswa, dengan persentasenya lebih kecil (7,1 %) siswa memiliki tingkat dukungan keluarga cukup dan kurang. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV tingkat dukungan lingkungan masyarakatnya dengan pernyataan "andai dilingkungan saya banyak yang berkecimpung dalam seni, maka saya juga akan masuk dalam bidang/ kemampuan, kegiatan berkesenian" terdapat di kriteria tinggi, dengan jumlah responden yang paling banyak dibanding dengan kriteria lainnya.

Ketujuh tentang indikator prestasi terdiri dari 1 item pernyataan ¹pada no.

10. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Tingkat Prestasi

1. Saya pernah mengikuti kegiatan/ kompetisi seni (mewarnai, menggambar, lukis, musik, tari, dll.), karena hal itu sangat penting.

Kriteria/ Tingkat	Frekuensi	Prosentase
Sangat tinggi	4	28,6 %
Tinggi	7	50,0 %
Cukup	1	7,1 %
Kurang	2	14,3 %
Jumlah	14	100 %

Dari tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa tingkat prestasi siswa kelas IV terhadap mata pelajaran seni budaya dengan pernyataan "saya pernah mengikuti

kegiatan/ kompetisi seni (mewarnai, menggambar, lukis, musik, tari, dll.), karena hal itu sangat penting” kriteria sangat tinggi prosentasenya lebih kecil (28,6 %) siswa, untuk tingkat prestasi dengan kriteria tinggi prosentasenya separuh (50,0 %) siswa, yang tingkat prestasinya cukup prosentasenya lebih kecil (7,1 %) siswa, dan untuk tingkat prestasinya kurang prosentasenya lebih kecil (14,3 %) siswa. Maka dapat dikatakan bahwa siswa kelas IV tingkat prestasinya tinggi, prosentasenya separuh dari jumlah siswa/ responden secara keseluruhan.

Kedelapan tentang indikator tingkat kehadiran terdiri dari 1 item pernyataan yaitu ¹ pada no. 11. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9 Tingkat Kehadiran

1. Saya selalu masuk kelas/ hadir tepat waktu sebelum guru datang memulai pembelajaran seni ¹ budaya.

Kriteria/ Tingkat	Frekuensi	Prosentase
Sangat tinggi	8	57,1 %
Tinggi	3	21,4 %
Cukup	2	14,3 %
Kurang	1	7,1 %
Jumlah	14	100 %

Dari tabel 4.9 diatas dengan pernyataan ” saya selalu masuk kelas/ hadir tepat waktu sebelum guru datang memulai pembelajaran seni budaya” dengan prosentase lebih dari separuh (57,1 %) siswa dari jumlah keseluruhan responden menunjukkan tingkat kehadirannya sangat tinggi, yang tingkat kehadiran dengan kriteria tinggi prosentasenya lebih kecil (21,4 %) siswa, dengan prosentase lebih kecil (14,3 %) siswa memiliki kriteria cukup, yang tingkat kehadirannya kurang lebih kecil (7,1 %). Maka dapat dikatakan bahwa siswa kelas IV tingkat

kehadirannya sangat tinggi, jumlah responden lebih dari separuh keseluruhan siswa kelas IV.

Kesembilan tentang indikator interaksi saat mata pelajaran seni budaya terdiri dari 2 item pernyataan pada no. 12 dan 13. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10 Tingkat Interaksi Saat Mata Pelajaran Seni Budaya

1. Saya sering bertanya pada guru tentang materi yang belum jelas pada saat pelajaran berlangsung.

Kriteria/ Tingkat	Frekuensi	Prosentase
Sangat tinggi	3	21,4 %
Tinggi	8	57,1 %
Cukup	1	7,1 %
Kurang	2	14,3
Jumlah	14	100 %

Tabel 4.10 di atas menunjukkan bahwa lebih kecil (21,4 %) siswa memiliki tingkat interaksi saat mata pelajaran seni budaya sangat tinggi, dengan jumlah prosentase lebih dari separuh (57,1 %) siswa memiliki tingkat interaksi saat mata pelajaran seni budaya dengan kriteria tinggi, prosentase lebih kecil (7,1 %) siswa memiliki tingkat interaksi saat mata pelajaran seni budaya cukup, dan tingkat interaksi saat mata pelajaran seni budaya dengan kriteria kurang lebih kecil (14,3%). Maka dapat dikatakan bahwa siswa kelas IV tingkat interaksi saat mata pelajaran seni budaya dengan pernyataan “saya sering bertanya pada guru tentang materi yang belum jelas pada saat pelajaran berlangsung” tinggi, jumlahnya lebih dari separuh keseluruhan responden.

Tabel 4.10.1 Tingkat Interaksi Saat Mata Pelajaran Seni Budaya

2. Saya memperhatikan guru pada saat menerangkan materi pelajaran seni budaya.

Kriteria/ Tingkat	Frekuensi	Prosentase
Sangat tinggi	7	50,0 %
Tinggi	5	35,7 %
Cukup	1	7,1 %
Kurang	1	7,1 %
Jumlah	14	100 %

Tabel 4.10.1 di atas menunjukkan bahwa separuh (50,0 %) siswa memiliki tingkat interaksi saat mata pelajaran seni budaya sangat tinggi, dengan jumlah prosentase kurang dari separuh (35,7 %) siswa memiliki tingkat interaksi saat mata pelajaran seni budaya dengan kriteria tinggi, prosentase lebih kecil (7,1 %) siswa memiliki tingkat interaksi saat mata pelajaran seni budaya cukup dan kurang. Maka dapat dikatakan bahwa siswa kelas IV tingkat interaksi saat mata pelajaran seni budaya dengan pernyataan “saya memperhatikan guru pada saat menerangkan materi pelajaran seni budaya” sangat tinggi, jumlahnya separuh dari keseluruhan responden.

Kesepuluh tentang indikator tugas di kelas/ tugas PR terdiri dari 2 item pernyataan pada no. 14 dan 15. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11 Tingkat Tugas di Kelas / Tugas PR

1. Saya selalu mengerjakan tugas di dalam kelas maupun tugas di rumah (PR) dan mengumpulkannya tepat waktu.

Kriteria/ Tingkat	Frekuensi	Prosentase
Sangat tinggi	3	21,4 %
Tinggi	4	28,6 %
Cukup	6	42,9 %
Kurang	1	7,1 %

Jumlah	14	100 %
--------	----	-------

Tabel 4.11 di atas menunjukkan bahwa prosentase lebih kecil (21,4 %) siswa memiliki tingkat tugas di kelas/ tugas PR untuk mata pelajaran seni budaya sangat tinggi, lebih kecil (28,6 %) di kriteria tinggi, dengan prosentase kurang dari separuh (42,9 %) siswa memiliki tingkat tugas di kelas/ tugas PR cukup, dan dengan prosentase lebih kecil (7,1 %) siswa memiliki tingkat tugas di kelas/ tugas PR dengan kriteria kurang. Maka dapat dikatakan bahwa siswa kelas IV tingkat tugas di kelas/ tugas PR dengan pernyataan “saya selalu mengerjakan tugas di dalam kelas maupun tugas di rumah (PR) dan mengumpulkannya tepat waktu” cukup, meskipun jumlahnya kurang dari separuh dari jumlah responden keseluruhan.

Tabel 4.11.1 Tingkat Tugas di Kelas / Tugas PR

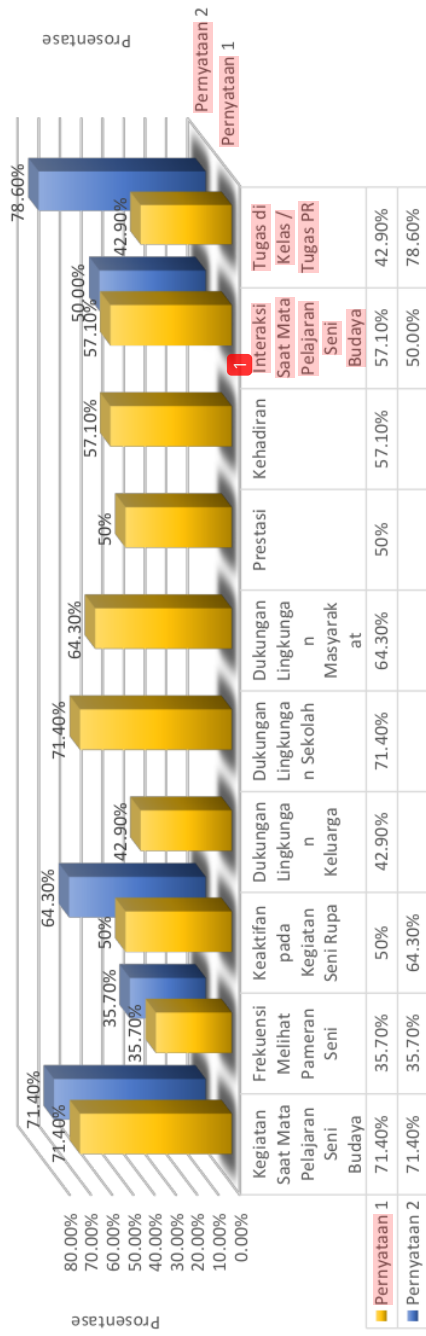
2. Karena banyaknya tugas, saya menjadi malas mengerjakannya.

Kriteria/ Tingkat	Frekuensi	Prosentase
Sangat tinggi	1	7,1 %
Tinggi	2	14,3 %
Cukup	-	-
Kurang	11	78,6 %
Jumlah	14	100 %

Tabel 4.11.1 di atas merupakan pernyataan negatif, yaitu “karena banyaknya tugas, saya menjadi malas mengerjakannya”. Dengan kriteria sangat tinggi menunjukkan bahwa prosentase lebih kecil (7,1 %) siswa, prosentase lebih kecil (14,3 %) di kriteria tinggi, untuk kriteria cukup prosentase tidak ada (0 %), sedangkan prosentase lebih dari separuh (78,6 %) di kriteria kurang. Maka dapat dikatakan bahwa siswa kelas IV tingkat tugas di kelas/ tugas PR dengan

pernyataan “karena banyaknya tugas, saya menjadi malas mengerjakannya”
kurang. Berarti lebih dari separuh jumlah siswa tidak setuju dengan pernyataan
tersebut, meskipun tugas banyak tidak membuat siswa menjadi malas.

Minat Belajar Seni Budaya pada Siswa Kelas IV Tiap Indikator



Gambar 4.2 Minat Belajar Seni Budaya Kelas IV tiap Indikator

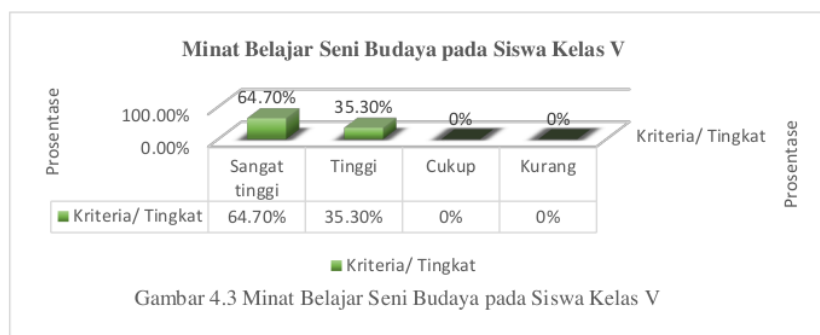
2. Minat Belajar Seni Budaya pada Siswa Kelas V

Berikut ini akan diuraikan data hasil dari instrumen berupa angket tentang minat belajar seni budaya pada siswa kelas V. Untuk instrumen angket tentang minat belajar siswa terdiri dari 15 item pernyataan. Yang dibagikan pada 34 siswa kelas V. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12 Tingkat Minat Belajar Seni Budaya pada Siswa Kelas V

Kriteria/ Tingkat	Frekuensi	Prosentase
Sangat tinggi	22	64,7 %
Tinggi	12	35,3 %
Cukup	-	0 %
Kurang	-	0 %
Jumlah	34	100 %

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat minat belajar siswa kelas V terhadap mata pelajaran seni budaya dengan prosentase lebih dari separuh (64,7 %) mendapat kriteria sangat tinggi, dengan prosentase kurang dari separuh (35,3 %) siswa memiliki tingkat minat belajar terhadap mata pelajaran seni budaya tinggi, yang menunjukkan tingkat minat belajar terhadap mata pelajaran seni budaya dengan kriteria cukup dan kurang prosentasenya tidak ada (0 %) siswa. Maka dapat dikatakan bahwa siswa kelas V tingkat minat belajar terhadap mata pelajaran seni budaya adalah sangat tinggi, mendapat prosentase lebih dari separuh dari jumlah seluruh respondennya.



Selanjutnya akan diuraikan data hasil instrumen angket untuk tiap indikator minat belajar siswa kelas V terhadap mata pelajaran seni budaya.

Pertama tentang indikator kegiatan saat mata pelajaran seni budaya terdiri dari 2 item pernyataan yaitu pada no. 1 dan 2. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13 Tingkat Kegiatan Saat Mata Pelajaran Seni Budaya

1. Saya selalu merasa bosan waktu mengikuti pelajaran seni budaya.

Kriteria/ Tingkat	Frekuensi	Prosentase
Sangat tinggi	-	-
Tinggi	1	2,9 %
Cukup	11	32,4 %
Kurang	22	64,7 %
Jumlah	34	100 %

Dari tabel 4.13 merupakan pernyataan negatif, menunjukkan bahwa dengan kriteria sangat tinggi prosentasenya tidak ada (0 %), sedangkan kriteria tinggi prosentasenya lebih kecil (2,9 %) siswa, dengan prosentase kurang dari separuh (32,4 %) dengan kriteria cukup, prosentase lebih dari separuh (64,7 %) dengan pernyataan "saya selalu merasa bosan waktu mengikuti pelajaran seni budaya" kurang. Maka dapat dikatakan bahwa dengan pernyataan negatif "saya selalu merasa bosan waktu mengikuti pelajaran seni budaya" kurang (tidak setuju), karena lebih dari separuh jumlah siswa/ respondennya tidak merasa bosan waktu mengikuti pelajaran seni budaya.

Tabel 4.13.1 Tingkat Kegiatan Saat Mata Pelajaran Seni Budaya

2. Saya tidak pernah mengantuk saat mengikuti pelajaran seni budaya.

Kriteria/ Tingkat	Frekuensi	Prosentase
Sangat tinggi	24	70,6 %
Tinggi	8	23,5 %
Cukup	1	2,9 %

36			
Kurang	1	2,9 %	
Jumlah	34	100 %	

Tabel 4.13.1 merupakan pernyataan ke 2 dari indikator "kegiatan saat mata pelajaran seni budaya" ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh (70,6 %) dengan pernyataan tersebut sangat tinggi, dengan prosentase lebih kecil (23,5 %) pernyataan "saya tidak pernah mengantuk saat mengikuti pelajaran seni budaya" tinggi, prosentase lebih kecil (2,9 %) dengan pernyataan tersebut "cukup dan kurang". Maka dapat dikatakan bahwa dengan pernyataan tersebut siswa banyak yang tidak merasa mengantuk saat pelajaran seni budaya lebih dari separuh jumlah siswa keseluruhan.

Kedua tentang indikator frekuensi melihat pameran seni hanya 2 item pernyataan yaitu ¹no. 3 dan 4. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14 Tingkat Frekuensi Melihat Pameran Seni

1. Melihat hasil karya pemenang lomba, pameran karya seni sangat penting sekali.

Kriteria/ Tingkat	Frekuensi	Prosentase
Sangat tinggi	18	52,9 %
Tinggi	12	35,3 %
Cukup	3	8,8 %
Kurang	1	2,9 %
Jumlah	34	100 %

Dari tabel 4.14 menunjukkan bahwa tingkat frekuensi melihat pameran seni lebih dari separuh (52,9 %) siswa mendapat kriteria sangat tinggi, yang menunjukkan tingkat frekuensi melihat pameran seninya tinggi prosentasenya

kurang dari separuh (35,3 %) jumlah siswa, sedangkan yang menunjukkan tingkat frekuensi melihat pameran seninya cukup lebih kecil (8,8 %) siswa, dan tingkat frekuensi melihat pameran seninya kurang dengan prosentase lebih kecil (2,9 %). Maka dapat dikatakan bahwa siswa kelas V tingkat minat terhadap frekuensi melihat pameran seni pada pernyataan melihat hasil karya pemenang lomba, pameran karya seni sangat penting sekali adalah sangat tinggi. Karena prosentasenya lebih dari separuh dibanding dengan yang lain.

Tabel 4.14.1 Tingkat Frekuensi Melihat Pameran Seni

2. Mengunjungi pameran seni budaya dapat meningkatkan kreativitas saya.

Kriteria/ Tingkat	Frekuensi	Prosentase
Sangat tinggi	28	82,4 %
Tinggi	5	14,7 %
Cukup	1	2,9 %
Kurang	-	-
Jumlah	34	100 %

Dari tabel 4.14.1 menunjukkan bahwa tingkat frekuensi melihat pameran seni sebagian besar prosentasenya (82,4 %) siswa mendapat kriteria sangat tinggi, yang menunjukkan tingkat frekuensi melihat pameran seninya tinggi prosentasenya lebih kecil (14,7 %) jumlah siswa, sedangkan yang menunjukkan tingkat frekuensi melihat pameran seninya cukup lebih kecil (2,9 %) siswa, dan tingkat frekuensi melihat pameran seninya kurang tidak ada (0 %). Maka dapat dikatakan bahwa siswa kelas V tingkat minat terhadap frekuensi melihat pameran seni pada pernyataan “mengunjungi pameran seni budaya dapat meningkatkan kreativitas saya” adalah sangat tinggi. Karena prosentasenya sebagian besar jumlah siswa.

Ketiga tentang indikator keaktifan pada kegiatan seni rupa terdiri dari 2 item pernyataan yaitu ¹ pada no. 5 dan 6. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15 Tingkat Keaktifan pada Kegiatan Seni Rupa

1. Mengikuti kegiatan berkesenian, pameran lukisan, dan lainnya bisa menambah pengalaman.

Kriteria/ Tingkat	Frekuensi	Prosentase
Sangat tinggi	22	64,7 %
Tinggi	12	35,3 %
Cukup	-	-
Kurang	-	-
Jumlah	34	100 %

Tabel 4.15 menunjukkan bahwa tingkat keaktifan siswa kelas V pada kegiatan seni rupa dengan kriteria sangat tinggi lebih dari separuh (64,7 %) siswa, dengan kriteria tinggi kurang dari separuh (35,3 %) siswa, untuk kriteria cukup dan kurang tidak ada (0 %). Maka dapat dikatakan bahwa siswa kelas V tingkat minat terhadap keaktifan pada kegiatan seni rupa sangat tinggi pada pernyataan "mengikuti kegiatan berkesenian, pameran lukisan, dan lainnya bisa menambah pengalaman", jumlah/ prosentasenya lebih dari separuh jumlah responden.

Tabel 4.15.1 Tingkat Keaktifan pada Kegiatan Seni Rupa

2. Mengikuti lomba seni (mewarnai, menggambar, lukis, musik, tari, dll.) dapat meningkatkan daya kreatifitas saya.

Kriteria/ Tingkat	Frekuensi	Prosentase
Sangat tinggi	25	73,5 %
Tinggi	7	20,6 %
Cukup	2	5,9 %
Kurang	-	-
Jumlah	34	100 %

Tabel 4.15.1 menunjukkan bahwa tingkat keaktifan siswa kelas V pada kegiatan seni rupa dengan kriteria sangat tinggi lebih dari separuh (73,5 %) siswa, dengan kriteria tinggi lebih kecil (20,6 %) siswa, untuk kriteria cukup lebih kecil yaitu (5,9 %) dan kurang tidak ada (0 %). Maka dapat dikatakan bahwa siswa kelas V tingkat minat terhadap keaktifan pada kegiatan seni rupa sangat tinggi pada pernyataan ”mengikuti lomba seni (mewarnai, menggambar, lukis, musik, tari, dll.) dapat meningkatkan daya kreatifitas saya” sangat tinggi, jumlah/ prosentasenya lebih dari separuh jumlah responden.

Keempat tentang indikator dukungan lingkungan keluarga 1 item pernyataan ¹ pada no. 7. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.16 Tingkat Dukungan Lingkungan Keluarga

1. Orang tua perlu sering mengingatkan untuk belajar seni ¹ budaya.

Kriteria/ Tingkat	Frekuensi	Prosentase
Sangat tinggi	18	52,9 %
Tinggi	12	35,3 %
Cukup	4	11,8 %
Kurang	-	-
Jumlah	34	100 %

Tabel 4.16 menunjukkan bahwa lebih dari separuh (52,9 %) siswa memiliki tingkat dukungan lingkungan keluarga sangat tinggi, untuk kriteria tinggi kurang dari separuh prosentasenya yaitu (35,3 %), dengan kriteria cukup prosentasenya lebih kecil (11,8), dan kurang tidak ¹ ada (0 %). Maka dapat dikatakan bahwa siswa kelas V tingkat dukungan lingkungan keluarga dengan pernyataan ” orang tua perlu sering mengingatkan untuk belajar seni budaya” sangat tinggi, jumlah/ prosentasenya lebih dari separuh jumlah keseluruhan siswa.

Kelima tentang indikator dukungan lingkungan sekolah hanya 1 item pernyataan yaitu ¹ pada no. 8. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.17 Tingkat Dukungan Lingkungan Sekolah

1. Antar teman saat pembelajaran berlangsung dapat saling membantu untuk mempermudah belajarnya.

Kriteria/ Tingkat	Frekuensi	Prosentase
Sangat tinggi	20	58,8 %
Tinggi	11	32,4 %
Cukup	2	5,9 %
Kurang	1	2,9 %
Jumlah	34	100 %

Tabel 4.17 diatas menunjukkan bahwa lebih dari separuh (58,8 %) siswa kelas V memiliki tingkat dukungan lingkungan sekolah sangat tinggi, kriteria tinggi prosentasenya kurang dari separuh (32,4 %) siswa, yang tingkat dukungan lingkungan sekolahnya cukup lebih kecil (5,9 %), dan yang menunjukan tingkat dukungan lingkungan sekolahnya kurang juga lebih kecil (2,9 %). Maka dapat dikatakan bahwa siswa kelas V tingkat dukungan lingkungan sekolah dengan pernyataan "antar teman saat pembelajaran berlangsung dapat saling membantu untuk mempermudah belajarnya" yaitu sangat tinggi, jumlah/ prosentasenya lebih dari separuh jumlah responden keseluruhan.

Keenam tentang indikator dukungan lingkungan masyarakat 1 item pernyataan ¹ pada no. 9. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.18 Tingkat Dukungan Lingkungan Masyarakat

1. Andai dilingkungan saya banyak yang berkecimpung dalam seni, maka saya juga akan masuk dalam bidang/ kemampuan, kegiatan berkesenian.

Kriteria/ Tingkat	Frekuensi	Prosentase
Sangat tinggi	12	35,3 %
Tinggi	13	38,2 %
Cukup	8	23,5 %
Kurang	1	2,9 %
Jumlah	34	100 %

Tabel 4.18 menunjukkan bahwa tingkat dukungan lingkungan masyarakat siswa kelas V dengan kriteria sangat tinggi kurang dari separuh (35,3 %) siswa, yang menunjukkan kriteria tinggi prosentasenya kurang dari separuh (38,2 %) jumlah siswa, sedang yang menunjukkan kriteria cukup prosentasenya lebih kecil (23,5 %) siswa, dan prosentase lebih kecil (2,9 %) siswa memiliki kriteria kurang. Maka dapat dikatakan bahwa siswa kelas V tingkat dukungan lingkungan masyarakat dengan pernyataan “andai dilingkungan saya banyak yang berkecimpung dalam seni, maka saya juga akan masuk dalam bidang/ kemampuan, kegiatan berkesenian” kriterianya tinggi, meskipun jumlah/ prosentasenya kurang dari separuh jumlah responden keseluruhan.

Ketujuh tentang indikator prestasi terdiri dari 1 item pernyataan yaitu pada no. 10. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.19 Tingkat Prestasi

1. Saya pernah mengikuti kegiatan/ kompetisi seni (mewarnai, menggambar, lukis, musik, tari, dll.), karena hal itu sangat penting.

Kriteria/ Tingkat	Frekuensi	Prosentase
Sangat tinggi	20	58,8 %
Tinggi	11	32,4 %
Cukup	2	5,9 %
Kurang	1	2,9 %
Jumlah	34	100 %

Tabel 4.19 menunjukkan bahwa tingkat minat prestasi siswa kelas V sangat tinggi dengan persentasenya lebih dari separuh (58,8 %), dengan persentase kurang dari separuh (32,4 %) siswa memiliki tingkat prestasi tinggi, lebih kecil dengan persentase (5,9 %) siswa memiliki kriteria cukup, dan yang menunjukkan kriteria kurang persentasenya lebih kecil (2,9 %) siswa. Maka dapat dikatakan bahwa siswa kelas V tingkat minat prestasi dengan pernyataan "saya pernah mengikuti kegiatan/ kompetisi seni (mewarnai, menggambar, lukis, musik, tari, dll.), karena hal itu sangat penting" adalah sangat tinggi, karena jumlah/ persentasenya lebih dari separuh pada responden/ kriteria keseluruhan.

Kedelapan tentang indikator kehadiran terdiri dari 1 item pernyataan pada no. 11. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.20 Tingkat Kehadiran

1. Saya selalu masuk kelas/ hadir tepat waktu sebelum guru datang memulai pembelajaran seni budaya.

Kriteria/ Tingkat	Frekuensi	Persentase
Sangat tinggi	26	76,5 %
Tinggi	5	14,7 %
Cukup	2	5,9 %
Kurang	1	2,9 %
Jumlah	34	100 %

Dari tabel 4.20 menunjukkan bahwa jumlah responden siswa kelas V yang tingkat kehadirannya sangat tinggi mendapat persentase lebih dari separuh (76,5 %), responden yang menunjukkan tingkat kehadirannya tinggi mendapat persentase lebih kecil (14,7 %) siswa, tingkat kehadirannya cukup mendapat persentase lebih kecil (5,9 %) siswa, dan persentase lebih kecil (2,9 %) siswa

memiliki tingkat kehadirannya kurang. Maka dapat dikatakan bahwa siswa kelas V tingkat kehadiran pada pernyataan ” saya selalu masuk kelas/ hadir tepat waktu sebelum guru datang memulai pembelajaran seni budaya” kriterianya sangat tinggi. Karena jumlah/ prosentasenya lebih dari separuh jumlah responden yang lain.

Kesembilan tentang indikator tingkat interaksi saat mata pelajaran seni budaya terdiri dari 2 item pernyataan pada no. 12 dan 13.

Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.21 Tingkat Interaksi saat Mata Pelajaran Seni Budaya

1. Saya sering bertanya pada guru tentang materi yang belum jelas pada saat pelajaran berlangsung.

Kriteria/ Tingkat	Frekuensi	Prosentase
Sangat tinggi	18	52,9 %
Tinggi	10	29,4 %
Cukup	4	11,8 %
Kurang	2	5,9 %
Jumlah	34	100 %

Tabel 4.21 di atas menunjukkan bahwa lebih dari separuh (52,9 %) siswa memiliki tingkat interaksi saat mata pelajaran seni budaya sangat tinggi, dengan prosentase lebih kecil (29,4 %) siswa memiliki tingkat interaksi saat mata pelajaran seni budaya tinggi, pada prosentase lebih kecil (11,8 %) siswa mendapat kriteria cukup, dan tingkat interaksi saat mata pelajaran seni budaya dengan kriteria kurang juga lebih kecil (5,9 %). Maka dapat dikatakan bahwa siswa kelas V tingkat interaksi saat mata pelajaran seni budaya dengan pernyataan “saya sering bertanya pada guru tentang materi yang belum jelas pada saat pelajaran

berlangsung” yaitu sangat tinggi, prosentasenya lebih dari separuh jumlah responden keseluruhan.

1
Tabel 4.21.1 Tingkat Interaksi saat Mata Pelajaran Seni Budaya

2. Saya memperhatikan guru pada saat menerangkan materi pelajaran seni budaya

Kriteria/ Tingkat	Frekuensi	Prosentase
Sangat tinggi	24	70,6 %
Tinggi	8	23,5 %
Cukup	2	5,9 %
Kurang	-	-
Jumlah	34	100 %

Tabel 4.21.1 di atas menunjukkan bahwa lebih dari separuh (70,6 %) siswa memiliki tingkat interaksi saat mata pelajaran seni budaya sangat tinggi, dengan prosentase lebih kecil (23,5 %) siswa memiliki tingkat interaksi saat mata pelajaran seni budaya tinggi, pada prosentase lebih kecil (11,8 %) siswa mendapat kriteria cukup, dan tingkat interaksi saat mata pelajaran seni budaya dengan kriteria kurang juga lebih kecil (5,9 %). Maka dapat dikatakan bahwa siswa kelas V tingkat interaksi saat mata pelajaran seni budaya dengan pernyataan “saya memperhatikan guru pada saat menerangkan materi pelajaran seni budaya” yaitu sangat tinggi, prosentasenya lebih dari separuh jumlah responden keseluruhan.

Kesepuluh tentang indikator tugas di kelas/ tugas PR terdiri dari 2 item pernyataan pada no. 14 dan 15. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.22 Tingkat Tugas di Kelas/ Tugas PR

1. Saya selalu mengerjakan tugas di dalam kelas maupun tugas di rumah (PR) dan mengumpulkannya tepat waktu.

Kriteria/ Tingkat	Frekuensi	Prosentase
Sangat tinggi	16	47,1 %
Tinggi	12	35,3 %
Cukup	2	5,9 %
Kurang	4	11,8 %
Jumlah	34	100 %

Dari tabel 4.22 menunjukkan bahwa siswa kelas V tingkat tugas di kelas ataupun tugas di rumahnya sangat tinggi mendapat prosentase kurang dari separuh yaitu (47,1 %), dengan prosentase kurang dari separuh yaitu (35,3 %) siswa, yang mendapat kriteria cukup prosentasenya lebih kecil (5,9 %) siswa, dan prosentase lebih kecil (11,8 %) untuk kriteria kurang. Maka dapat dikatakan bahwa siswa kelas V tingkat mengerjakan tugas pada pernyataan “saya selalu mengerjakan tugas di dalam kelas maupun tugas di rumah (PR) dan mengumpulkannya tepat waktu” kriterianya sangat tinggi, meskipun prosentasenya kurang dari separuh jumlah responden secara keseluruhan.

Tabel 4.22.1 Tingkat Tugas di Kelas/ Tugas PR

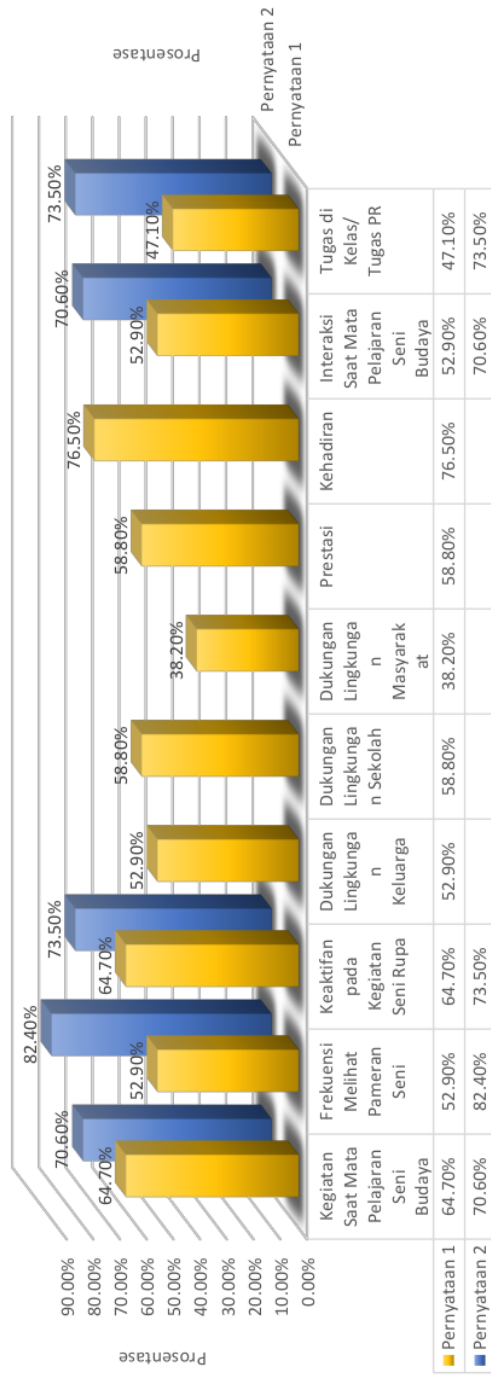
2. Karena banyaknya tugas, saya menjadi malas mengerjakannya.

Kriteria/ Tingkat	Frekuensi	Prosentase
Sangat tinggi	2	5,9 %
Tinggi	-	-
Cukup	7	20,6 %
Kurang	25	73,5 %
Jumlah	34	100 %

Dari tabel 4.22.1 dengan pernyataan negatif, kriteria sangat tinggi prosentasenya lebih kecil yaitu (5,9 %), untuk dengan prosentase lebih kecil yaitu

(20,6 %) siswa kriterianya cukup, yang mendapat kriteria cukup tidak ada prosentasenya (0 %) siswa, dan prosentase lebih dari separuh (73,5 %) untuk kriteria kurang. Maka dapat dikatakan bahwa siswa kelas V tingkat mengerjakan tugas pada pernyataan “karena banyaknya tugas, saya menjadi malas mengerjakannya.” kriterianya kurang, dengan artian siswa tidak malas meskipun banyak tugas prosentasenya lebih dari separuh jumlah siswa keseluruhan.

Minat Belajar Seni Budaya pada Siswa Kelas V tiap Indikator



■ Pernyataan 1 ■ Pernyataan 2

Gambar 4.4 Minat Belajar Seni Budaya pada Siswa Kelas V tiap Indikator

B. Sikap ⁴Belajar Seni Budaya pada Siswa Kelas IV dan V

Dalam sikap belajar seni budaya akan diobservasi dari 5 kriteria, yaitu teliti, kerja sama, kreatif, disiplin mengikuti pelajaran, dan tanggung jawab. Selanjutnya akan diuraikan data instrumen observasi dari berbagai aspek yang dijabarkan dari subvariabel dan indikator. Aspek observasi sebagai berikut :

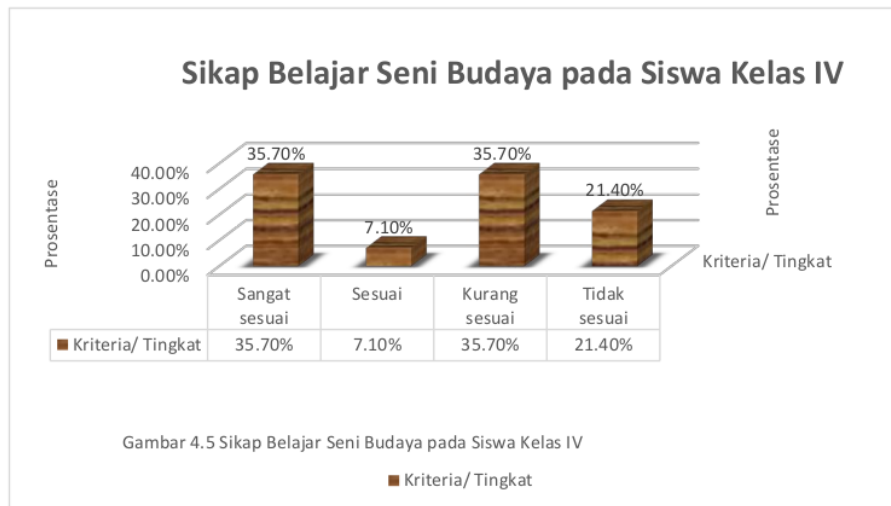
1. Sikap Belajar Seni Budaya pada Siswa Kelas IV

Sikap belajar seni budaya pada siswa kelas IV dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.23 Tingkat Sikap Belajar Seni Budaya Kls. IV

Kriteria/ Tingkat	Frekuensi	Prosentase
Sangat sesuai	5	35,7 %
Sesuai	1	7,1 %
Kurang Sesuai	5	35,7 %
Tidak Sesuai	3	21,4 %
Jumlah	14	100 %

Berdasarkan jawaban responden dari tabel 4.23 diperoleh prosentase kurang dari separuh (35,7 %) siswa kelas IV memiliki kriteria sikap belajar seni budaya sangat sesuai, untuk sikap belajar seni budaya dengan prosentase lebih kecil (7,1 %) kriteria sesuai, dengan prosentase kurang dari separuh (35,7 %) siswa memiliki kriteria kurang sesuai, dan jumlah responden dengan kriteria tidak sesuai prosentasenya lebih kecil, yaitu (21,4 %) siswa. Maka dapat dikatakan bahwa siswa kelas IV kriteria sikap belajar seni budayanya mendapatkan kriteria sangat sesuai dan kurang sesuai, keduanya jumlah prosentase kurang dari separuh.



Selanjutnya akan diuraikan data hasil instrumen observasi untuk tiap indikator sikap belajar seni budaya pada siswa kelas IV. Pertama aspek teliti dalam pembelajaran dan sebagainya. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.24 Aspek Teliti

Kriteria/ Tingkat	Frekuensi	Prosentase
Sangat sesuai	3	21,4 %
Sesuai	3	21,4 %
Kurang sesuai	6	42,9 %
Tidak sesuai	2	14,3 %
Jumlah	14	100 %

Dari tabel 4.24 menunjukkan bahwa tingkat sikap ketelitian belajar seni budaya pada siswa kelas IV kriterianya sangat sesuai prosentasenya lebih kecil (21,4 %) siswa, yang tingkat sesuai prosentasenya juga lebih kecil (21,4 %) siswa, dengan kriteria kurang sesuai prosentasenya kurang dari separuh (42,9 %) siswa, dan kriteria tidak sesuai prosentasenya lebih kecil (14,3 %). Maka dapat dikatakan bahwa tingkat ketelitian belajar seni budaya pada siswa kelas IV kriterianya kurang sesuai.

Aspek berikutnya yaitu kerja sama yang diamati dalam observasi sikap belajar seni budaya pada siswa kelas IV. Hasilnya sebagai berikut :

Tabel 4.25 Aspek Kerja Sama

Kriteria/ Tingkat	Frekuensi	Prosentase
Sangat sesuai	4	28,6 %
Sesuai	6	42,9 %
Kurang sesuai	2	14,3 %
Tidak sesuai	2	14,3 %
Jumlah	14	100 %

Dari tabel 4.25 menunjukkan bahwa tingkat sikap kerja sama belajar seni budaya pada siswa kelas IV kriterianya sangat sesuai prosentasenya lebih kecil (28,6 %) siswa, yang tingkat sesuai prosentasenya kurang dari separuh (21,4 %) siswa, dengan kriteria kurang sesuai prosentasenya lebih kecil yaitu (14,3 %) siswa sama dengan kriteria tidak sesuai. Maka dapat dikatakan bahwa tingkat kerja sama belajar seni budaya pada siswa kelas IV kriterianya sesuai.

Aspek berikutnya yaitu kreatif yang diamati dalam observasi sikap belajar seni budaya pada siswa kelas IV. Hasilnya sebagai berikut :

Tabel 4.26 Aspek Kreatif

Kriteria/ Tingkat	Frekuensi	Prosentase
Sangat sesuai	4	28,6 %
Sesuai	2	14,3 %
Kurang sesuai	5	35,7 %
Tidak sesuai	3	21,4 %
Jumlah	14	100 %

Dari tabel 4.26 menunjukkan bahwa tingkat sikap kreatif belajar seni budaya pada siswa kelas IV kriterianya sangat sesuai prosentasenya lebih kecil (28,6 %) siswa, yang tingkat sesuai prosentasenya lebih kecil (14,3 %) siswa, dengan kriteria kurang sesuai prosentasenya kurang dari separuh yaitu (35,7 %)

siswa, untuk kriteria tidak sesuai prosentasenya lebih kecil (21,4 %). Maka dapat dikatakan bahwa tingkat kreatifitas belajar seni budaya pada siswa kelas IV kriterianya kurang sesuai.

Aspek selanjutnya yaitu disiplin mengikuti pelajaran yang diamati dalam observasi sikap belajar seni budaya pada siswa kelas IV.

Hasilnya sebagai berikut :

Tabel 4.27 Aspek Disiplin Mengikuti Pelajaran

Kriteria/ Tingkat	Frekuensi	Prosentase
Sangat sesuai	2	14,3 %
Sesuai	6	42,9 %
Kurang sesuai	4	28,6 %
Tidak sesuai	2	14,3 %
Jumlah	14	100 %

Dari tabel 4.27 menunjukkan bahwa tingkat sikap disiplin mengikuti pelajaran belajar seni budaya pada siswa kelas IV kriterianya sangat sesuai prosentasenya lebih kecil (14,3 %) siswa, yang tingkat sesuai prosentasenya kurang dari separuh (42,9 %) siswa, dengan kriteria kurang sesuai prosentasenya lebih kecil yaitu (28,6 %) siswa, untuk kriteria tidak sesuai prosentasenya lebih kecil (14,3 %). Maka dapat dikatakan bahwa tingkat disiplin mengikuti pelajaran belajar seni budaya pada siswa kelas IV kriterianya sesuai.

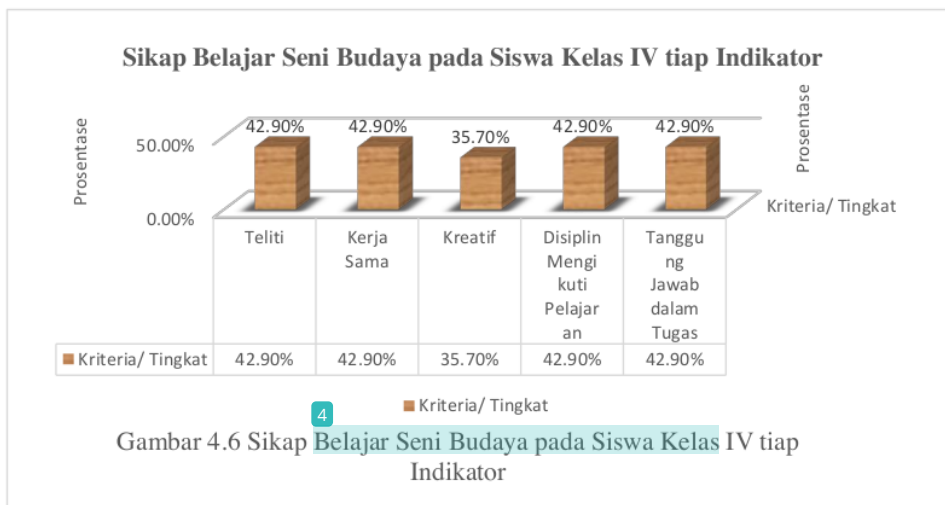
Aspek selanjutnya yaitu tanggung jawab dalam tugas yang diamati dalam observasi sikap belajar seni budaya pada siswa kelas IV.

Hasilnya sebagai berikut :

Tabel 4.28 Aspek Tanggung Jawab dalam Tugas

Kriteria/ Tingkat	Frekuensi	Prosentase
Sangat sesuai	2	14,3 %
Sesuai	6	42,9 %
Kurang sesuai	4	28,6 %
Tidak sesuai	2	14,3 %
Jumlah	14	100 %

Dari tabel 4.28 menunjukkan bahwa tingkat sikap tanggung jawab dalam tugas belajar seni budaya pada siswa kelas IV kriterianya sangat sesuai prosentasenya lebih kecil (14,3 %) siswa, yang tingkat sesuai prosentasenya kurang dari separuh (42,9 %) siswa, dengan kriteria kurang sesuai prosentasenya lebih kecil yaitu (28,6 %) siswa, untuk kriteria tidak sesuai prosentasenya lebih kecil (14,3 %). Maka dapat dikatakan bahwa tingkat tanggung jawab dalam tugas belajar seni budaya pada siswa kelas IV kriterianya sesuai meskipun prosentasenya kurang dari separuh.



2. Sikap Belajar Seni Budaya pada Siswa Kelas V

Sikap belajar seni budaya pada siswa kelas V dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.29 Tingkat Sikap Belajar Seni Budaya Kls. V

Kriteria/ Tingkat	Frekuensi	Prosentase
Sangat sesuai	22	64,7 %
Sesuai	12	35,3 %
Kurang Sesuai	0	0,0 %
Tidak Sesuai	0	0,0 %
Jumlah	34	100 %

Berdasarkan jawaban responden dari tabel 4.29 diperoleh prosentase lebih dari separuh (64,7 %) siswa kelas V memiliki kriteria sikap belajar seni budaya sangat sesuai, untuk sikap belajar seni budaya dengan prosentase kurang dari separuh (35,3 %) kriterianya sesuai, untuk kriteria kurang sesuai dan tidak sesuai prosentasenya (0 %) siswa. Maka dapat dikatakan bahwa siswa kelas V kriteria sikap belajar seni budayanya mendapatkan kriteria sangat sesuai, dengan jumlah prosentase lebih dari separuh jumlah keseluruhan siswa kelas V.



Selanjutnya akan diuraikan data hasil instrumen observasi untuk tiap indikator sikap belajar seni budaya pada siswa kelas V. Pertama aspek teliti dalam pembelajaran. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.30 Aspek Teliti

Kriteria/ Tingkat	Frekuensi	Prosentase
Sangat sesuai	14	41,2 %
Sesuai	14	41,2 %
Kurang sesuai	6	17,6 %
Tidak sesuai	0	0,0 %
Jumlah	34	100 %

Dari tabel 4.30 menunjukkan bahwa tingkat sikap ketelitian belajar seni budaya pada siswa kelas V prosentasenya kurang dari separuh (41,2 %) siswa kriterianya sangat sesuai, dengan prosentase juga kurang dari separuh (41,2 %) siswa kriterianya sesuai, untuk kriteria kurang sesuai prosentasenya lebih kecil yaitu (17,6 %) siswa, dan kriteria tidak sesuai prosentasenya (0 %). Maka dapat dikatakan bahwa tingkat ketelitian belajar seni budaya pada siswa kelas V kriterianya sangat sesuai dan sesuai, meskipun prosentasenya kurang dari separuh jumlah siswa secara keseluruhan.

Aspek berikutnya yaitu kerja sama yang diamati dalam observasi sikap belajar seni budaya pada siswa kelas V. Hasilnya sebagai berikut :

Tabel 4.31 Aspek Kerja Sama

Kriteria/ Tingkat	Frekuensi	Prosentase
Sangat sesuai	13	38,2 %
Sesuai	15	44,1 %
Kurang sesuai	6	17,6 %
Tidak sesuai	0	0,0 %
Jumlah	34	100 %

Dari tabel 4.31 menunjukkan bahwa tingkat sikap kerja sama belajar seni budaya pada siswa kelas V yang kriterianya sangat sesuai prosentasenya kurang dari separuh (38,2 %) siswa, yang tingkat sesuai prosentasenya kurang dari separuh (44,1 %) siswa, dengan kriteria kurang sesuai prosentasenya lebih kecil yaitu (17,6 %) siswa, sedangkan kriteria tidak sesuai prosentasenya (0,0 %). Maka dapat dikatakan bahwa tingkat kerja sama belajar seni budaya pada siswa kelas V kriterianya sesuai, meskipun kurang dari separuh tetapi prosentase paling banyak daripada kriteria yang lainnya.

Aspek berikutnya yaitu kreatif yang diamati dalam observasi sikap belajar seni budaya pada siswa kelas V. Hasilnya sebagai berikut :

Tabel 4.32 Aspek Kreatif

Kriteria/ Tingkat	Frekuensi	Prosentase
Sangat sesuai	16	47,1 %
Sesuai	17	50,0 %
Kurang sesuai	1	2,9 %
Tidak sesuai	0	0 %
Jumlah	34	100 %

Dari tabel 4.32 menunjukkan bahwa tingkat sikap kreatif belajar seni budaya pada siswa kelas V kriteria sangat sesuai prosentasenya kurang dari separuh (47,1 %) siswa, yang tingkat sesuai prosentasenya separuh (50,0 %) siswa, dengan kriteria kurang sesuai prosentasenya lebih kecil yaitu (2,9 %) siswa, untuk kriteria tidak sesuai prosentasenya (0 %). Maka dapat dikatakan bahwa tingkat kreatifitas belajar seni budaya pada siswa kelas V kriterianya sesuai, separuh dari jumlah siswa kelas V.

Aspek selanjutnya yaitu disiplin mengikuti pelajaran yang diamati dalam observasi sikap belajar seni budaya pada siswa kelas V.

Hasilnya sebagai berikut :

Tabel 4.33 Aspek Disiplin Mengikuti Pelajaran

Kriteria/ Tingkat	Frekuensi	Prosentase
Sangat sesuai	24	70 %
Sesuai	9	26,5 %
Kurang sesuai	1	2,9 %
Tidak sesuai	0	0 %
Jumlah	34	100 %

Dari tabel 4.33 menunjukkan bahwa tingkat sikap disiplin mengikuti pelajaran seni budaya pada siswa kelas V kriterianya sangat sesuai prosentasenya lebih dari separuh (70 %) siswa, yang tingkat sesuai prosentasenya lebih kecil yaitu (26,5 %) siswa, dengan kriteria kurang sesuai prosentasenya lebih kecil yaitu (2,9 %) siswa, untuk kriteria tidak sesuai prosentasenya (0 %). Maka dapat dikatakan bahwa tingkat disiplin mengikuti pelajaran seni budaya pada siswa kelas V kriterianya sangat sesuai.

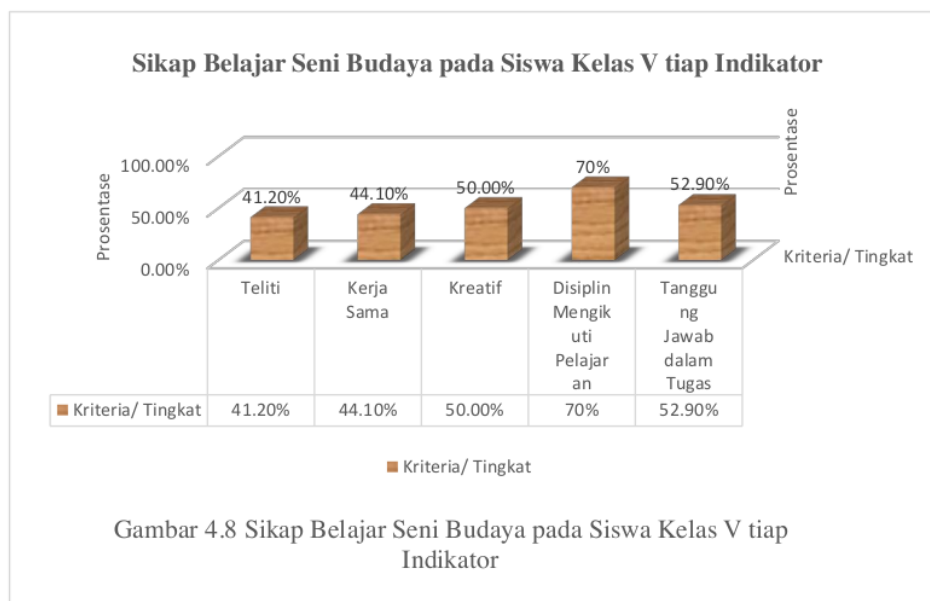
Aspek selanjutnya yaitu tanggung jawab dalam tugas yang diamati dalam observasi sikap belajar seni budaya pada siswa kelas IV.

Hasilnya sebagai berikut :

Tabel 4.34 Aspek Tanggung Jawab dalam Tugas

Kriteria/ Tingkat	Frekuensi	Prosentase
Sangat sesuai	18	52,9 %
Sesuai	14	41,2 %
Kurang sesuai	2	5,9 %
Tidak sesuai	0	0 %
Jumlah	34	100 %

Dari tabel 4.34 menunjukkan bahwa tingkat sikap tanggung jawab dalam tugas seni budaya pada siswa kelas V kriterianya sangat sesuai prosentasenya lebih dari separuh (52,9 %) siswa, yang tingkat sesuai prosentasenya kurang dari separuh (41,2 %) siswa, dengan kriteria kurang sesuai prosentasenya lebih kecil yaitu (5,9 %) siswa, untuk kriteria tidak sesuai prosentasenya (0 %). Maka dapat dikatakan bahwa tingkat tanggung jawab dalam tugas belajar seni budaya pada siswa kelas V kriterianya sesuai meskipun prosentasenya lebih dari separuh.



BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab V ini akan disajikan pembahasan hasil penelitian yang disesuaikan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui minat dan sikap belajar seni budaya siswa kelas IV dan V di SDI Jalaluddin Bangil tahun ajaran 2022/ 2023. Dengan respondennya berjumlah 14 siswa kelas IV dan 34 siswa kelas V. Dari hasil penelitian yang terdapat pada bab IV akan disajikan pembahasan hasil penelitian sebagai berikut:

A. Minat Belajar Seni Budaya Siswa Kelas IV dan V

Dalam variabel minat terdapat sepuluh indikator, yang telah dijabarkan dalam bab IV. Dalam bab ini akan dibahas masing-masing indikator, yang akan disajikan sebagai berikut :

1. Minat Belajar Seni Budaya Siswa Kelas IV

Hasil analisis data penelitian tentang minat belajar seni budaya pada siswa kelas IV dengan jumlah responden 14 siswa, menunjukkan bahwa minat belajar seni budaya pada siswa kelas IV tinggi dengan prosentase lebih dari separuh (71,4 %) siswa.

Suatu kegiatan yang dilakukan tidak sesuai dengan minat akan memberikan hasil belajar yang kurang. Karena bagaimanapun juga minat sangat berpengaruh dalam menentukan hasil belajar. Menurut Soesilowindradini yang dikutip oleh Setiabudi, Triano. (2010:33) bahwa suatu kegiatan yang dilakukan

tidak sesuai dengan minat akan menghasilkan prestasi yang kurang memuaskan. Dikarenakan siswa yang berminat terhadap sesuatu dalam belajar, akan terus merasa senang dan suka melakukan tindakan-tindakan dalam proses belajar. Untuk keperluan belajar seperti dalam proses belajar mengajar, maka tentunya minat yang diharapkan adalah minat timbul dengan sendirinya, agar siswa dapat belajar lebih aktif dan baik.

Untuk mengetahui minat belajar seni budaya pada siswa kelas IV, berikut akan dideskripsikan dari beberapa indikatornya. Indikator pertama subvariabel minat dari faktor pribadi terdiri atas indikator tingkat kegiatan saat mata pelajaran seni budaya, tingkat frekuensi melihat pameran seni, dan tingkat keaktifan pada kegiatan seni rupa; kedua subvariabel minat dari faktor lingkungan dengan indikator tingkat dukungan lingkungan keluarga, tingkat dukungan lingkungan sekolah, dan tingkat dukungan lingkungan masyarakat; ketiga subvariabel aktivitas terdiri dari indikator tingkat prestasi, kehadiran, tingkat interaksi ¹ saat mata pelajaran seni budaya dan tingkat tugas di kelas/ tugas PR.

Indikator tingkat kegiatan saat mata pelajaran seni budaya terdapat dua pernyataan. Yang pertama merupakan pernyataan negatif, yaitu “saya selalu merasa bosan waktu mengikuti pelajaran seni budaya” mendapatkan prosentase terbesar di kriteria kurang (71,4 %) yaitu lebih dari separuh responden kelas IV. Berarti lebih dari separuh jumlah siswa kelas IV tidak merasa bosan saat pelajaran seni budaya. Pernyataan yang kedua yaitu “saya tidak pernah mengantuk saat mengikuti pelajaran seni budaya”, merupakan pernyataan positif. Kriteria dalam pernyataan ini mendapatkan prosentase lebih dari separuh (71,4%) siswa dengan

kriteria sangat tinggi. Kegiatan saat mata pelajaran seni budaya dapat diketahui melalui kegiatan penerimaan materi, dalam mengerjakan tugas, dan perhatian siswa.

Pada indikator tingkat frekuensi melihat pameran seni juga terdapat dua kriteria. Yang pertama “melihat hasil karya pemenang lomba, pameran karya seni sangat penting sekali” pada kriteria tinggi dan cukup dengan prosentase yang sama, yaitu kurang dari separuh (35,7 %) siswa. Pernyataan kedua yaitu “mengunjungi pameran seni budaya dapat meningkatkan kreativitas saya” dengan prosentase kurang dari separuh (35,7 %) di kriteria tinggi dan kurang. Di Kota kecil Bangil intensitas adanya lomba dan pameran seni memang tidak sesering di Kota besar. Tetapi tetap ada kegiatan terkadang 1 tahun ada dua kali kegiatan pameran seni maupun lomba menggambar. Baik yang mengadakan lokas sekolah, tingkat Kecamatan, dan tingkat Kabupaten. Biasanya ketika ada momen penting atau dalam rangka memperingati kegiatan yang bermakna.

Indikator tingkat keaktifan pada kegiatan seni rupa terdiri dari dua pernyataan. Yang pertama yaitu “mengikuti kegiatan berkesenian, pameran lukisan, dan lainnya bisa menambah pengalaman” menunjukkan prosentase terbesar yaitu separuh (50,0 %) siswa dengan kriteria tinggi. Keaktifan pada kegiatan seni rupa ini misalnya dengan aktif mengikuti lomba menggambar, kaligrafi, poster, dan hal-hal yang berkaitan dengan seni. Dimana hal ini disebabkan karena di lingkungan Sekolahnya sendiri sering diadakan lomba seni, dan juga tiap tahun diselenggarakan pentas seni. Pernyataan yang kedua yaitu “mengikuti lomba seni (mewarnai, menggambar, lukis, musik, tari, dll.) dapat

meningkatkan daya kreatifitas saya". Di pernyataan ini mendapatkan prosentase lebih dari separuh yaitu (64,3 %) siswa dengan kriteri tinggi. Meskipun tidak selalu menang saat mengikuti lomba-lomba tersebut. Tujuannya juga untuk melatih mental siswa-siswanya juga.

Dalam indikator tingkat dukungan lingkungan keluarga terlihat prosentase terbesar (42,9 %) kurang dari separuh dari jumlah siswa kelas IV pada kriteria sangat tinggi pada pernyataan orang tua perlu sering mengingatkan untuk belajar seni budaya. Dukungan lingkungan keluarga tergolong sangat tinggi, hal ini bisa disebabkan orang tua sekarang lebih terbuka dan peduli akan hal kesenian. Sehingga tugas-tugas atau mata pelajaran seni budaya lebih bisa diperhatikan, meskipun ada kemungkinan para orang tua berpandangan bahwa mata pelajaran seni budaya bukan merupakan mata pelajaran yang masuk dalam Ujian Sekolah (US). Tetapi di lain pihak para orang tua sekarang tahu bahwa dengan memiliki rasa berkesenian bisa menumbuhkan daya kreatifitas dan imajinasi anaknya. Yang akan membuat otak kanan dan kiri berkembang secara seimbang.

Pada indikator tingkat dukungan lingkungan sekolah dengan pernyataan antar teman saat pembelajaran berlangsung dapat saling membantu untuk mempermudah belajarnya tingkat prosentase terbesar (71,4 %) yaitu lebih dari separuh jumlah responden pada kriteria tinggi. Dukungan lingkungan sekolah ini berupa adanya kerja sama antar teman dalam mengerjakan tugas, terdapat sarana dan prasarana, dan sebagainya. Meski siswa mengerjakan tugas gambarnya sendiri-sendiri, tetapi antar siswa tetap saling membantu apabila terdapat salah seorang teman yang kurang mengerti. Selain tugas individu juga diberikan tugas

kelompok, sehingga antar teman bisa bekerja sama untuk menyelesaikan tugas tersebut.

Pada indikator tingkat dukungan lingkungan masyarakat pada pernyataan "andai dilingkungan saya banyak yang berkecimpung dalam seni, maka saya juga akan masuk dalam bidang/ kemampuan, kegiatan berkesenian" kriterianya tinggi prosentase terbesar lebih dari separuh (64,3 %). Hal ini berdasarkan data dari instrumen (angket) di lingkungan sekitar tempat tinggal responden, sedikit sekali yang berdekatan dengan sanggar seni ataupun lingkungan para pekerja seni.

Pada indikator tingkat prestasi dengan kriteria tinggi menempati prosentase terbesar (50,0 %) dengan pernyataan saya pernah mengikuti kegiatan/ kompetisi seni (mewarnai, menggambar, lukis, musik, tari, dll.), karena hal itu sangat penting yaitu separuh jumlah responden siswa kelas IV. Indikator prestasi disini merupakan kegiatan siswa pernah tidaknya mengikuti lomba/ hal yang berkaitan dengan seni (lomba mewarnai, tari, dsb).

Indikator tingkat kehadiran pernyataannya yaitu saya selalu masuk kelas/ hadir tepat waktu sebelum guru datang memulai pembelajaran seni budaya menunjukkan tingkat prosentase lebih dari separuh (57,1 %) siswa pada kriteria sangat tinggi. Hal ini dikarenakan pada saat mata pelajaran seni budaya masih terdapat siswa yang tidak masuk kelas karena sakit atau terkadang terlambat masuk kelas.

Pada indikator tingkat interaksi saat mata pelajaran seni budaya terdapat 2 pernyataan, yaitu "saya sering bertanya pada guru tentang materi yang belum jelas pada saat pelajaran berlangsung" menunjukkan tingkat prosentase terbesar lebih

dari separuh (57,1 %) siswa pada kriteria tinggi. Hal ini dikarenakan banyak siswa yang aktif untuk bertanya bila ada yang belum dimengerti setelah mendengarkan penjelasan dari guru. Kemudian pernyataan kedua “saya memperhatikan guru pada saat menerangkan materi pelajaran seni budaya”, menunjukkan prosentase terbesar pada kriteria sangat tinggi adalah (50 %) separuh jumlah siswa. Bisa dikarenakan mengantuk, ada yang beberapa waktu mengobrol dengan temannya, tapi separuh dari jumlah keseluruhan memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru saat memberi materi.

Indikator ke sepuluh tingkat tugas di kelas/ tugas PR terdapat 2 pernyataan. Yang pertama “saya selalu mengerjakan tugas di dalam kelas maupun tugas di rumah (PR) dan mengumpulkannya tepat waktu” persentasenya kurang dari separuh (42,9 %) siswa. Dalam mengerjakan tugas baik tugas di kelas maupun tugas yang harus dikerjakan di rumah dikerjakan dengan relatif maksimal dan hampir sebagian besar siswa mengumpulkan tepat waktu sesuai dengan apa yang ditentukan oleh guru. Untuk pernyataan kedua merupakan pernyataan yang negatif yaitu “karena banyaknya tugas, saya menjadi malas mengerjakannya” mendapatkan prosentase (78,6 %) di kriteria kurang. Dengan artian lebih dari separuh atau sebagian besar siswa tidak malas meskipun tugasnya banyak. Dikerjakan satu persatu dengan sebaik-baiknya, kalau ada yang kurang jelas langsung ditanyakan dan dikerjakan tepat waktu.

Dari kesepuluh indikator di atas dapat terlihat dengan jelas dalam variabel minat belajar seni budaya pada siswa kelas IV bahwa indikator tingkat tugas di kelas/ tugas PR pada pernyataan negatif yaitu karena banyaknya tugas, saya

menjadi malas mengerjakannya menempati jumlah prosentase paling banyak yaitu lebih dari separuh (78,6 %) siswa dengan kriteria kurang; kedua tingkat kegiatan saat mata pelajaran seni budaya pada pernyataan saya selalu merasa bosan waktu mengikuti pelajaran seni budaya yang juga merupakan pernyataan negatif mendapatkan prosentase terbesar di kriteria kurang (71,4 %) yaitu lebih dari separuh responden kelas IV berarti menyatakan tidak bosan saat pelajaran seni budaya, indikator yang sama dengan pernyataan kedua yaitu "saya tidak pernah mengantuk saat mengikuti pelajaran seni budaya", pernyataan positif mendapatkan prosentase lebih dari separuh (71,4%) siswa kriteria sangat tinggi, dan prosentase terbesar ke dua juga terdapat pada indikator tingkat dukungan lingkungan sekolah dengan pernyataan antar teman saat pembelajaran berlangsung dapat saling membantu untuk mempermudah belajarnya tingkat prosentase terbesar (71,4 %) yaitu lebih dari separuh jumlah responden pada kriteria tinggi; ke tiga indikator tingkat keaktifan pada kegiatan seni rupa pada pernyataan mengikuti lomba seni (mewarnai, menggambar, lukis, musik, tari, dll.) dapat meningkatkan daya kreatifitas saya mendapatkan prosentase lebih dari separuh yaitu (64,3 %) siswa dengan kriteri tinggi dan pada indikator tingkat dukungan lingkungan masyarakat dengan pernyataan "andai di lingkungan saya banyak yang berkecimpung dalam seni, maka saya juga akan masuk dalam bidang/ kemampuan, kegiatan berkesenian" kriterianya tinggi prosentase terbesar lebih dari separuh (64,3 %); ke empat indikator tingkat kehadiran pernyataannya yaitu saya selalu masuk kelas/ hadir tepat waktu sebelum guru datang memulai pembelajaran seni budaya menunjukkan tingkat prosentase lebih dari separuh

(57,1 %) siswa pada kriteria sangat tinggi dan indikator tingkat interaksi saat mata pelajaran seni budaya pada pernyataan saya sering bertanya pada guru tentang materi yang belum jelas pada saat pelajaran berlangsung menunjukkan tingkat prosentase terbesar lebih dari separuh (57,1 %) siswa pada kriteria tinggi; ke lima indikator tingkat keaktifan pada kegiatan seni rupa yang pernyataan mengikuti kegiatan berkesenian, pameran lukisan, dan lainnya bisa menambah pengalaman prosentasenya terbesar yaitu separuh (50,0 %) siswa dengan kriteria tinggi, indikator tingkat prestasi dengan kriteria tinggi menempati prosentase terbesar (50,0 %) dengan pernyataan saya pernah mengikuti kegiatan/ kompetisi seni (mewarnai, menggambar, lukis, musik, tari, dll.), indikator tingkat interaksi saat mata pelajaran seni budaya dan indikator tingkat interaksi saat mata pelajaran seni budaya pada pernyataan saya memperhatikan guru pada saat menerangkan materi pelajaran seni budaya”, menunjukkan prosentase terbesar pada kriteria sangat tinggi adalah (50 %); ke enam indikator tingkat dukungan lingkungan keluarga prosentase terbesar (42,9 %) pada pernyataan orang tua perlu sering mengingatkan untuk belajar seni budaya dan pada indikator tingkat tugas di kelas/ tugas PR pada pernyataan saya selalu mengerjakan tugas di dalam kelas maupun tugas di rumah (PR) dan mengumpulkannya tepat waktu prosentasenya kurang dari separuh (42,9 %) siswa; ke tujuh indikator tingkat frekuensi melihat pameran seni pernyataannya melihat hasil karya pemenang lomba, pameran karya seni sangat penting sekali” pada kriteria tinggi dan cukup dengan prosentase kurang dari separuh (35,7 %) siswa dan pada indikator yang sama dengan pernyataan

mengunjungi pameran seni budaya dapat meningkatkan kreativitas saya prosentase kurang dari separuh (35,7 %) di kriteria tinggi dan kurang.

2. Minat Belajar Seni Budaya pada Siswa Kelas V

Dari hasil analisis data penelitian minat belajar seni budaya pada siswa kelas V dengan jumlah responden 34 siswa, dapat diketahui dengan jelas gambaran minat belajarnya. Kriteria sangat tinggi (64,7 %) siswa, kriteria tinggi menunjukkan prosentase (35,3 %) siswa, yang termasuk kriteria cukup dan kurang prosentasenya (0 %) siswa. Maka dari hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa minat belajar seni budaya pada siswa kelas V kriterianya sangat tinggi, dengan jumlah prosentase (64,7 %) lebih dari separuh jumlah siswa kelas V.

Untuk mengetahui minat belajar seni budaya pada siswa kelas V, berikut akan dideskripsikan dari beberapa indikatornya. Pertama dari indikator tingkat kegiatan saat mata pelajaran seni budaya pada pernyataan saya selalu merasa bosan waktu mengikuti pelajaran seni budaya prosentase terbesar di kriteria kurang lebih dari separuh (64,7 %). Pernyataan tersebut merupakan pernyataan negatif, jadi siswa merasa tidak bosan saat mengikuti pelajaran seni budaya. Pernyataan ke dua yaitu saya tidak pernah mengantuk saat mengikuti pelajaran seni budaya prosentasenya (70,6 %) di kriteria sangat tinggi. Pembelajarannya menyenangkan, mengasah keterampilan kreatifitas. Mewarnai menggambar sangat menyenangkan.

Pada indikator tingkat frekuensi melihat pameran seni pada pernyataan melihat hasil karya pemenang lomba, pameran karya seni sangat penting sekali

kriteria sangat tinggi dengan prosentase lebih dari separuh (52,9 %) siswa. Meskipun di Kota Bangil tidak sesering Kota-Kota besar terdapat lomba, pameran, dsbnya. Tapi guru bisa memberikan review atau wawasan dengan melihat karya-karya bagus atau pemenang kompetisi-kompetisi di berbagai tempat. Dengan melihat, imajinasi kreatifitas siswa akan terbangun. Dipernyataan ke dua yaitu mengunjungi pameran seni budaya dapat meningkatkan kreativitas saya. Kriterianya sangat tinggi (82,4 %) sebagian besar siswa kelas V setuju dengan pernyataan tersebut. Dengan membudayakan apresiasi karya seni, akan menumbuhkan kreativitas, imajinasi, pengetahuan siswa-siswa.

Indikator ke tiga yaitu tingkat keaktifan pada kegiatan seni rupa terdapat dua pernyataan, yang pertama mengikuti kegiatan berkesenian, pameran lukisan, dan lainnya bisa menambah pengalaman prosentase terbanyak (64,7 %) di kriteria sangat tinggi. Banyak siswa yang sependapat dengan pernyataan tersebut. Karena pengalaman di dapat dari berbagai macam hal, sebagai bahan belajar dan menumbuhkan kreatifitas siswa. Pernyataan yang ke dua mengikuti lomba seni (mewarnai, menggambar, lukis, musik, tari, dll.) dapat meningkatkan daya kreatifitas saya prosentase terbesar (73,5 %) di kriteria sangat tinggi. Para siswa setuju dengan pernyataan tersebut, sering mengikuti lomba akan terasah kemampuan sesuai dengan bidang yang diminati. Di kelas V ini juga ada beberapa siswa yang cukup sering mengikuti lomba menggambar dan mewarnai.

Indikator ke empat tingkat dukungan lingkungan keluarga dengan pernyataan orang tua perlu sering mengingatkan untuk belajar seni budaya prosentase terbanyak (52,9 %) siswa di kriteria sangat tinggi. Selain belajar mapel

yang eksak, orang tua mengingatkan untuk belajar seni guna melatih kreatifitas dan keberanian ketika mengikuti perlombaan. Menumbuhkan mental berkompetisi dan semangat belajar.

Berikutnya indikator tingkat dukungan lingkungan Sekolah dengan pernyataan antar teman saat pembelajaran berlangsung dapat saling membantu untuk mempermudah belajarnya dengan prosentase terbesar (58,8 %) di kriteria sangat tinggi. Dukungan lingkungan sekolah ini berupa adanya saling membantu antar teman sekelas dalam mengerjakan tugas, sarana dan prasarana, dan lainnya. Hal ini dikarenakan meski masing-masing siswa mengerjakan tugas gambarnya sendiri-sendiri, tetapi antar siswa tetap saling membantu apabila terdapat salah seorang teman yang masih kurang mengerti. Selain tugas individu juga ada tugas kelompok yang diberikan kepada siswa.

Pada indikator tingkat dukungan lingkungan masyarakat dengan pernyataan andai dilingkungan saya banyak yang berkecimpung dalam seni, maka saya juga akan masuk dalam bidang/ kemampuan, kegiatan berkesenian prosentasenya (38,2 %) di kriteria tinggi. Bagaimanapun juga lingkungan ikut andil dalam pengembangan kegiatan siswa, di dekat Sekolah juga terdapat galeri seni, yang biasanya mengadakan pameran karya-karya seni lukis.

Pada indikator tingkat prestasi dengan pernyataan saya pernah mengikuti kegiatan/ kompetisi seni (mewarnai, menggambar, lukis, musik, tari, dll.), karena hal itu sangat penting prosentasenya (58,8 %) di kriteria sangat tinggi. Indikator prestasi disini merupakan kegiatan siswa pernah tidaknya mengikuti lomba/ hal-

hal yang berkaitan dengan seni (lomba mewarnai, menggambar, atau bidang seni lainnya).

Pada indikator tingkat kehadiran dengan pernyataan saya selalu masuk kelas/ hadir tepat waktu sebelum guru datang memulai pembelajaran seni budaya menunjukkan tingkat prosentase terbesar lebih dari separuh (76,5 %) siswa pada kriteria sangat tinggi. Hal ini dikarenakan pada saat pembelajaran seni budaya masih terdapat siswa yang tidak masuk kelas karena sakit atau terkadang terlambat masuk kelas meskipun dominan sudah tepat waktu.

Pada indikator tingkat interaksi saat mata pelajaran seni terdapat dua pernyataan, yang pertama saya sering bertanya pada guru tentang materi yang belum jelas pada saat pelajaran berlangsung menunjukkan tingkat prosentase terbesar lebih dari separuh (52,9 %) siswa di kriteria sangat tinggi. Pernyataan ke dua saya memperhatikan guru pada saat menerangkan materi pelajaran seni budaya prosentasenya (70,6 %) siswa di kriteria sangat tinggi. Hal ini dikarenakan banyak siswa yang aktif untuk bertanya bila ada yang belum dimengerti dan mendengarkan penjelasan guru.

Dalam indikator ke sepuluh tingkat tugas di kelas/ tugas PR dengan pernyataan saya selalu mengerjakan tugas di dalam kelas maupun tugas di rumah (PR) dan mengumpulkannya tepat waktu kriterianya sangat tinggi prosentase kurang dari separuh (47,1 %) siswa. Hal ini terjadi karena dominan tingkat antusias siswa sangat tinggi dalam mengerjakan tugas, baik tugas di kelas maupun tugas yang harus dikerjakan di rumah, dan diselesaikan dengan maksimal. Pernyataan ke dua karena banyaknya tugas, saya menjadi malas mengerjakannya.

Pernyataan tersebut merupakan pernyataan negatif, prosentase terbesar (73,5 %) siswa di kriteria kurang. Berarti banyak yang tidak setuju dengan pernyataan tersebut, karena yang sesuai yaitu banyaknya tugas, saya tidak menjadi malas mengerjakannya

Dari kesepuluh indikator di atas dapat terlihat dengan jelas dalam variabel minat belajar seni budaya pada siswa kelas V bahwa indikator tingkat frekuensi melihat pameran seni menempati jumlah prosentase paling banyak yaitu dipernyataan ke dua, mengunjungi pameran seni budaya dapat meningkatkan kreativitas saya, prosentasenya (82,4 %) kriteria sangat tinggi; ke dua indikator tingkat kehadiran dengan pernyataan saya selalu masuk kelas/ hadir tepat waktu sebelum guru datang memulai pembelajaran seni budaya menunjukkan tingkat prosentase terbesar lebih dari separuh (76,5 %) siswa pada kriteria sangat tinggi; ke tiga tingkat keaktifan pada kegiatan seni rupa di pernyataan ke dua mengikuti lomba seni (mewarnai, menggambar, lukis, musik, tari, dll.) dapat meningkatkan daya kreatifitas saya prosentase terbesar (73,5 %) di kriteria sangat tinggi dan indikator tingkat tugas di kelas/ tugas PR pada pernyataan negatif, yaitu karena banyaknya tugas, saya menjadi malas mengerjakannya. Pernyataan tersebut merupakan pernyataan negatif, prosentase terbesar (73,5 %) siswa di kriteria kurang; ke empat indikatornya tingkat kegiatan saat mata pelajaran seni budaya pada pernyataan ke duanya yaitu saya tidak pernah mengantuk saat mengikuti pelajaran seni budaya prosentasenya (70,6 %) di kriteria sangat tinggi dan indikator tingkat interaksi saat mata pelajaran seni pada pernyataan saya memperhatikan guru pada saat menerangkan materi pelajaran seni budaya

prosentasenya (70,6 %) siswa di kriteria sangat tinggi; ke lima indikator tingkat kegiatan saat mata pelajaran seni budaya pada pernyataan pertama saya selalu merasa bosan waktu mengikuti pelajaran seni budaya prosentase terbesar di kriteria kurang lebih dari separuh (64,7 %) siswa, merupakan pernyataan negatif dan indikator tingkat keaktifan pada kegiatan seni rupa terdapat dua pernyataan, yang pertama mengikuti kegiatan berkesenian, pameran lukisan, dan lainnya bisa menambah pengalaman prosentase terbanyak (64,7 %) di kriteria sangat tinggi; ke enam indikator tingkat dukungan lingkungan Sekolah dengan pernyataan antar teman saat pembelajaran berlangsung dapat saling membantu untuk mempermudah belajarnya dengan prosentase terbesar (58,8 %) di kriteria sangat tinggi dan indikator tingkat prestasi dengan pernyataan saya pernah mengikuti kegiatan/ kompetisi seni (mewarnai, menggambar, lukis, musik, tari, dll.), karena hal itu sangat penting prosentasenya (58,8 %) di kriteria sangat tinggi; ke tujuh indikator tingkat frekuensi melihat pameran seni pada pernyataan melihat hasil karya pemenang lomba, pameran karya seni sangat penting sekali kriteria sangat tinggi dengan prosentase lebih dari separuh (52,9 %) siswa. Kemudian indikator tingkat dukungan lingkungan keluarga dengan pernyataan orang tua perlu sering mengingatkan untuk belajar seni budaya prosentase terbanyak (52,9 %) siswa di kriteria sangat tinggi dan indikator tingkat interaksi saat mata pelajaran seni terdapat dua pernyataan, yang pertama saya sering bertanya pada guru tentang materi yang belum jelas pada saat pelajaran berlangsung menunjukkan tingkat prosentase terbesar lebih dari separuh (52,9 %) siswa di kriteria sangat tinggi; ke delapan indikator tingkat tugas di kelas/ tugas PR dengan pernyataan saya selalu

mengerjakan tugas di dalam kelas maupun tugas di rumah (PR) dan mengumpulkannya tepat waktu, prosentasenya kurang dari separuh (47,1 %) siswa di kriteria sangat tinggi; ke sembilan indikator tingkat dukungan lingkungan masyarakat dengan pernyataan andai dilingkungan saya banyak yang berkecimpung dalam seni, maka saya juga akan masuk dalam bidang/ kemampuan, kegiatan berkesenian prosentasenya (38,2 %) di kriteria tinggi.

B. Sikap Belajar Seni Budaya pada Siswa Kelas IV dan V

Dalam variabel sikap terdapat 5 kriteria, yaitu teliti, kerja sama, kreatif, disiplin mengikuti pelajaran, dan tanggung jawab yang telah dijabarkan dalam bab IV. Bab ini akan dibahas masing-masing aspek observasi dari variabel sikap akan disajikan sebagai berikut :

1. Sikap Belajar Seni Budaya pada Siswa Kelas IV

Dari hasil analisis data penelitian sikap belajar seni budaya pada siswa kelas IV yang respondennya berjumlah 14 siswa, dapat diketahui dengan jelas dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kriteria sangat sesuai berjumlah (35,7 %) siswa, kriteria sesuai sebanyak (7,1 %) siswa, kriteria kurang sesuai menunjukkan (35,7 %) siswa, dan yang termasuk kriteria tidak sesuai prosentasenya (21,4 %). Maka dari hasil penelitian ini, dapat dikatakan bahwa tingkat sikap belajar seni budaya pada siswa kelas IV adalah sangat sesuai dan kurang sesuai, prosentasenya sama yaitu (35,7 %) siswa, meskipun kurang dari separuh jumlah siswa kelas IV secara keseluruhan.

Hal ini dikarenakan sikap belajar siswa yang berbeda terhadap suatu hal. Sikap (*attitude*) adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang. Suatu kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap sesuatu perangsang atau situasi yang dihadapi. Bagaimana reaksi seseorang jika ia terkena sesuatu rangsangan baik mengenai orang, benda-benda, ataupun situasi-situasi yang mengenai dirinya. Sikap adalah suatu perbuatan/ tingkah laku sebagai reaksi/ respons terhadap sesuatu rangsangan/ stimulus, yang disertai dengan pendirian dan atau perasaan orang itu (Janna, 2008:27).

Warren berpendapat bahwa sikap merupakan daya mental yang khusus untuk menanggapi berbagai pengalaman yang dapat mengubah suatu pengalaman itu, atau suatu kesiapan untuk melakukan kegiatan tertentu (dalam Janna, Miftakhul 2008:27).

Krech, Crutchfield, dan Ballachey (dalam Janna, 2008:32) mengemukakan bahwa sikap mempunyai tiga komponen pokok yaitu: (1) komponen kognitif (*cognitive component*) yaitu kemampuan dan keyakinan seseorang menganalisa dan mempersepsikan baik atau buruk suatu objek yang selanjutnya mengarah kepada evaluasi atau penelitian, (2) komponen afektif (*affectif component*) yaitu ungkapan perasaan seseorang terhadap obyek, dan (3) komponen konasi (*action component*) yaitu perilaku seseorang untuk bertindak terhadap obyek.

Untuk mengetahui sikap belajar seni budaya pada siswa kelas IV, berikut akan dideskripsikan dari beberapa aspek yaitu teliti, kerja sama, kreatif, disiplin mengikuti pelajaran, dan tanggung jawab. Yang pertama dengan aspek teliti

prosentasenya (42,9 %) siswa di kriteria kurang sesuai. Mungkin karena masih kelas IV tingkat ketelitiannya masih perlu ditingkatkan lagi.

Aspek ke dua yaitu kerja sama prosentasenya (42,9 %) siswa pada kriteria sesuai. Sikap kerja sama untuk menyelesaikan tugas kelompok atau lainnya sudah mulai terbentuk.

Aspek ke tiga yaitu kreatif prosentase terbesar kurang dari separuh (35,7 %) siswa kriterianya kurang sesuai. Kreatifitas memang perlu terus diasah, siswa-siswa masih cenderung mencontoh objek yang sudah ada atau ke temannya ketika menggambar. Kurang berani dalam memunculkan objek-objek baru imajinasi siswa.

Aspek ke empat disiplin mengikuti pelajaran, prosentase terbesar di kriteria sesuai meskipun kurang dari separuh (42,9 %) siswa. Tingkah laku sikap siswa kelas IV masih eksplor, kepribadian yang disiplin sudah ada yang terbentuk, ada yang masih proses. Suka bercanda dengan temannya, main-main, dsbnya. Dalam tugas pun sudah ada yang tepat waktu ada yang belum.

Aspek ke lima tanggung jawab dalam tugas, prosentasenya kurang dari separuh (42,9 %) siswa kriterianya sesuai. Ada beberapa kendala dalam tahap Pendidikan SD, masih proses belajar tentang berbagai macam hal. Memang beberapa belum tepat waktu atau ada yang lupa mengerjakan PR, butuh diingatkan terus menerus agar siswa lebih teliti, perhatian, dan disiplin dalam belajar.

Dari ke lima aspek dalam sikap belajar seni budaya kelas IV bahwa aspek kerja sama prosentasenya (42,9 %) siswa pada kriteria sesuai, aspek disiplin

mengikuti pelajaran, prosentase terbesar di kriteria sesuai meskipun kurang dari separuh (42,9 %) siswa, tanggung jawab dalam tugas, prosentasenya kurang dari separuh (42,9 %) siswa kriterianya sesuai, dan aspek teliti prosentasenya (42,9 %) siswa di kriteria kurang sesuai; ke dua aspek kreatif prosentase kurang dari separuh (35,7 %) siswa kriterianya kurang sesuai.

2. Sikap Belajar Seni Budaya pada Siswa Kelas V

Dari hasil analisis data penelitian sikap belajar seni budaya pada siswa kelas V yang respondennya berjumlah 34 siswa, dapat diketahui dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kriteria sangat sesuai berjumlah (64,7 %) siswa, kriteria sesuai sebanyak (35,3 %) siswa, kriteria kurang sesuai prosentasenya (0,0 %) siswa, dan yang termasuk kriteria tidak sesuai prosentasenya (0,0 %) siswa. Maka dari hasil penelitian ini, dapat dikatakan bahwa tingkat sikap belajar seni budaya pada siswa kelas V adalah sangat sesuai prosentase terbesarnya yaitu (64,7 %) siswa, lebih dari separuh jumlah siswa kelas IV secara keseluruhan sikapnya sangat sesuai. Siswa yang gemar, senang, antusias dengan bidang seni maka akan menunjukkan sikap yang sesuai dengan keinginannya.

Untuk mengetahui sikap belajar seni budaya pada siswa kelas V lebih detail, berikut akan dideskripsikan dari beberapa aspek yaitu, teliti, kerja sama, kreatif, disiplin mengikuti pelajaran, dan tanggung jawab. Yang pertama dengan aspek teliti prosentase terbanyak (41,2 %) siswa di kriteria sangat sesuai dan prosentase yang sama di kriteria sesuai. Kelas V sudah cukup besar dan mengerti

bagaimana seharusnya bersikap dan sesuai dengan tujuan yang mau dicapai. Siswa sudah banyak yang teliti dalam mengerjakan tugas Sekolahnya, maupun terhadap barang-barang yang dibawa ke Sekolah, apa saja yang seharusnya dibawa.

Aspek ke dua di variabel sikap yaitu kerja sama, prosentase terbesar kurang dari separuh (44,1 %) di kriteria sesuai. Di kelas lima sikap yang dilakukan dalam bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok sudah mulai terlihat. Tidak ribut atau bertengkar antar teman, saling bekerja sama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh Guru.

Aspek ke tiga yaitu sikap kreatif, prosentase terbesar setengah (50,0 %) dari jumlah siswa kelas V di kriteria sesuai. Dengan kata lain, setengah dari siswa kelas V sudah menunjukkan sikap yang kreatif, baik dalam menyelesaikan tugas, berpendapat, mengajukan pertanyaan, dsb.

Aspek ke empat yaitu disiplin mengikuti pelajaran persentasenya lebih dari setengah (70,0 %) siswa pada kriteria sangat sesuai. Saat masuk sudah banyak yang tidak terlambat, pengumpulan tugas tepat waktu, jadwal dan kelengkapan seragam sudah sesuai. Media yang dibawa ketika berkarya juga sudah cukup memenuhi, siswa yang kurang warnanya atau ada juga yang tidak membawa dipinjam sama teman-temannya. Dominan siswa kelas V sikapnya sudah disiplin.

Aspek ke lima yaitu tanggung jawab dalam tugas, persentasenya lebih dari separuh (52,9 %) siswa dalam kriteria sangat sesuai. Lebih mengerti apa yang

harus dikerjakan dan yang tidak. Pekerjaan Sekolah maupun PR dikerjakan dengan baik, jika ada yang kurang jelas guru akan menerangkannya lagi.

Dari ke lima aspek dalam sikap belajar seni budaya kelas V bahwa disiplin mengikuti pelajaran prosentasenya lebih dari setengah (70,0 %) siswa pada kriteria sangat sesuai; ke dua yaitu tanggung jawab dalam tugas, prosentasenya lebih dari separuh (52,9 %) siswa dalam kriteria sangat sesuai; ke tiga aspek sikap kreatif, prosentase terbesar setengah (50,0 %) dari jumlah siswa kelas V di kriteria sesuai; ke empat aspek kerja sama, prosentase terbesar kurang dari separuh (44,1 %) di kriteria sesuai; dan yang ke lima aspek teliti prosentase terbanyak (41,2 %) siswa di kriteria sangat sesuai dan prosentase yang sama di kriteria sesuai

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Firdaus, Amalia Inas dan Mukhibat. 2022. *Pengaruh Sikap dan Minat Belajar Siswa dengan Nilai Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Sareh Wasilah Al Islam Magetan Tahun Ajaran 2020/2021*. Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia Volume 2 Nomor 1 Tahun 2022, hal 63-72.
- [2] Gupita E. C., Elfrida. 2019. *Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Seni Tari Tradisional Di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Prosiding Seminar Nasional PGSD.
- [3] (Sardiman, 2000: 93 atau miftakhul janna
- [4] Mulyana, Auina dan Hidayat, Sholeh. 2013. *Hubungan Antara Persepsi, Minat, dan Sikap Siswa dengan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKN*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 19, Nomor 2, Juni 2013
- [5] Nanda S., Triano. 2010. *Studi Tentang Minat dan Sikap Belajar Siswa Kelas VIII Reguler, RSBI dan Akselerasi terhadap Mata Pelajaran Seni Budaya (Seni Rupa) di SMP Negeri 1 Malang*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: FS UM.
- [6] Arif, L dan Samidjo. 2018. Hubungan antara Sikap Belajar dan Motivasi Belajar Kejuruan dengan Hasil Belajar Gambar Teknik. Jurnal Taman Vokasi 6(1). 92-97.
- [7] Janna A., Miftakhul. 2006. *Sikap, Minat dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Seni Budaya (seni rupa) di SMA Negeri 1 Bangil Tahun Ajaran 2007/ 2008*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: FS UM.
- [5] Mulyana, Aina. 2013. *Hubungan Antara Persepsi, Minat, dan Sikap Siswa dengan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKN*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 19, Nomor 2, Juni 2013
- [6] Sarjono Priyo, Petrus. 1989. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Azwar, Saifuddin, 1995. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Indriyanti, Poppy & Indah P. S., Dyan. 2017. *Eksplorasi Minat Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Seni Tari Di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta.
- Kurniaman, Otang & Noviana, Eddy. 2017. *Penerapan Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Keterampilan, Sikap, dan Pengetahuan*. Riau: Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.

Mar'at. 1984. *Sikap Manusia Perubahan Serta Pengukurannya*. Jakarta Timur: Ghalia Indonesia.

Nazir, M. 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Nurkencana, I. Wayan & Sumartana. 1983. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.

Purwanto, Ngalim M. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Pustaka Bahasa. Depdiknas. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.

Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdikarya.



Lampiran-Lampiran

Data Mentah Penelitian Variabel Minat Kelas IV

No. Siswa	Jumlah Pernyataan Variabel Minat															Jumlah Tiap Siswa
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	3	4	4	1	3	1	3	3	4	1	3	2	1	3	4	40
2	4	2	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	52
3	3	4	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	4	3	42
4	4	4	2	2	3	3	4	4	3	4	4	3	4	2	4	50
5	4	4	2	1	3	3	4	3	3	3	4	3	4	2	4	47
6	4	4	3	3	1	3	4	3	3	2	4	3	2	4	4	47
7	3	4	4	3	4	4	2	3	4	3	4	4	3	2	4	51
8	2	2	3	4	4	3	3	4	4	4	2	4	3	3	3	48
9	4	2	3	2	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	2	49
10	4	4	3	1	3	3	3	1	3	3	1	1	3	1	4	38
11	4	4	1	3	3	1	1	3	1	1	3	1	3	3	4	36
12	4	4	2	1	3	4	4	3	3	3	4	3	4	2	4	48
13	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	44
14	4	1	1	2	4	3	1	3	3	3	4	3	4	2	4	42
15	4	1	2	1	3	3	4	3	3	3	4	3	4	2	4	44
16	4	4	2	1	3	3	4	3	3	3	4	3	4	2	4	47
Jumlah tiap pernyataan	58	50	41	34	50	47	48	49	48	47	53	46	53	41	60	0

2 siswa untuk uji coba

Data Mentah Penelitian Variabel Minat Kelas V

No. Siswa	Jumlah Pernyataan Variabel Minat														Jumlah	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		15
1	4	4	3	4	3	3	4	3	2	4	4	4	3	2	3	50
2	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	53
3	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	56
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	58
5	4	1	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	48
6	2	3	3	4	4	4	3	4	2	3	2	4	4	3	1	46
7	4	4	3	2	3	2	4	3	1	3	4	2	3	4	4	46
8	4	4	3	4	3	4	2	3	2	3	4	3	4	4	4	51
9	3	2	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	51
10	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	58
11	4	4	2	4	3	3	4	4	3	3	4	1	2	3	4	48
12	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	59
13	3	4	4	3	4	3	3	3	2	4	4	3	3	2	3	48
14	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	4	3	4	47
15	3	3	2	3	4	4	3	4	2	2	3	3	2	3	3	44
16	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
17	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	53
18	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	4	4	3	1	4	50
19	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	2	1	3	3	4	49
20	3	3	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	54
21	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	55
22	4	4	1	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	1	4	51
23	3	4	3	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	54
24	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	1	1	3	4	4	51

1 T
 2 ST
 3 ST
 4 ST
 5 T
 6 ST
 7 T
 8 T
 9 ST
 10 ST
 11 T
 12 ST
 13 ST
 14 ST

15
ST
16
ST
17
ST
10
T
11
T
18
ST
19
ST
12
T
20
ST
21
ST
22
ST

25	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	55
26	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	55
27	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58
28	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	2	4	4	4	1	3	4	4	3	3	3	3	42	
29	3	3	3	2	3	4	3	2	3	4	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	46	
30	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59	
31	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59	
32	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	49	
33	4	4	4	3	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	54	
34	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	
35	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	57	
36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	
37	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	47	
Jumlah tiap pernyataan	133	133	124	137	133	134	125	128	112	127	134	121	134	134	117	133	134	144	117	133	144	133		

3 siswa buat uji coba

Data Mentah Penelitian Variabel Sikap Kelas IV

No. Siswa	Aspek Observasi				
	Teliti	Kerja Sama	Kreatif	Disiplin Mengikuti Pelajaran	Tanggung Jawab
1.	KS	S	S	KS	KS
2.	SS	SS	S	SS	S
3.	KS	S	KS	KS	S
4.	KS	S	KS	S	S
5.	SS	S	SS	SS	S
6.	SS	SS	SS	S	S
7.	KS	S	KS	KS	KS
8.	TS	TS	KS	TS	TS
9.	KS	KS	TS	KS	S
10.	TS	S	TS	TS	KS
11.	TS	TS	TS	S	KS
12.	KS	KS	KS	S	TS
13.	KS	KS	TS	TS	KS
14.	S	SS	SS	S	SS
15.	KS	TS	KS	KS	KS
16.	S	SS	SS	S	SS

Keterangan
Aspek

Teliti	SS	3			
	S	3			
	KS	6			
	TS	2	14		
Kerja sama	SS	4			
	S	6			
	KS	2			
	TS	2	14	SS	5
Kreatif	SS	4		S	1
	S	2		KS	5
	KS	5		TS	3
			14		
Disiplin mengikuti pelajaran	SS	2			
	S	6			
	KS	4			
	TS	2	14		
Tanggung Jawab	SS	2			
	S	6			
	KS	4			
	TS	2	14		

Data Mentah Penelitian Variabel Sikap Kelas V

No. Siswa	Aspek Observasi				
	Teliti	Kerja Sama	Kreatif	Disiplin Mengikuti Pelajaran	Tanggung Jawab
1.	KS	S	S	S	KS
2.	SS	SS	S	S	SS
3.	S	SS	SS	SS	SS
4.	SS	SS	SS	SS	SS
5.	S	S	S	KS	S
6.	S	S	KS	S	SS
7.	S	KS	S	SS	S
8.	S	S	SS	SS	S
9.	SS	S	S	SS	S
10.	SS	S	SS	SS	SS
11.	KS	S	S	SS	S
12.	SS	SS	S	SS	SS
13.	S	KS	S	S	S
14.	S	KS	KS	S	S
15.	S	KS	S	SS	S
16.	SS	SS	SS	SS	S
17.	S	SS	S	SS	SS
18.	KS	S	S	S	SS
19.	KS	KS	S	SS	SS
20.	S	KS	SS	SS	SS
21.	SS	S	SS	SS	SS
22.	SS	SS	S	SS	SS
23.	S	S	SS	SS	SS
24.	SS	S	S	SS	S
25.	KS	SS	SS	SS	S
26.	S	S	SS	SS	SS
27.	SS	SS	S	SS	S
28.	KS	S	SS	S	S
29.	S	S	S	SS	KS
30.	SS	SS	SS	S	SS
31.	S	SS	SS	SS	SS
32.	SS	S	S	S	S
33.	SS	SS	SS	S	S
34.	KS	KS	KS	KS	S
35.	S	KS	SS	SS	SS
36.	SS	SS	SS	SS	SS
37.	KS	TS	KS	TS	TS

Keterangan

Aspek	Teliti	SS 14	
		S 14	
		KS 6	
		TS 0	34
	Kerja sama	SS 13	
		S 15	
		KS 6	
		TS 0	34
	Kreatif	SS 16	
		S 17	
		KS 1	
		TS 0	34
	Disiplin mengikuti pelajaran	SS 24	
		S 9	
		KS 1	
		TS 0	34
	Tanggung Jawab	SS 18	
		S 14	
		KS 2	
		TS 0	34
Variabel sikap secara keseluruhan		SS 22	
		S 12	
		KS 0	
		TS 0	34

new SKRIPSI MINAT DAN SIKAP BELAJAR SENI BUDAYA (NADIA SULFIANA) (2).docx

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	jurnal-online.um.ac.id Internet Source	6%
2	library.um.ac.id Internet Source	1%
3	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	1%
4	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1%
5	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1%
6	repository.usd.ac.id Internet Source	<1%
7	dspace.uii.ac.id Internet Source	<1%
8	ojs.unimal.ac.id Internet Source	<1%
9	Submitted to Universitas Muhammadiyah Sidoarjo	<1%

10	repository.ub.ac.id Internet Source	<1 %
11	es.scribd.com Internet Source	<1 %
12	core.ac.uk Internet Source	<1 %
13	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
14	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	<1 %
15	skripsigratislengkap99.blogspot.com Internet Source	<1 %
16	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
17	Submitted to Cardiff University Student Paper	<1 %
18	bioone.org Internet Source	<1 %
19	pdfcoffee.com Internet Source	<1 %
20	Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part II Student Paper	<1 %

21	Submitted to Universitas Pelita Harapan Student Paper	<1 %
22	digilib.uinsgd.ac.id Internet Source	<1 %
23	eprints.uns.ac.id Internet Source	<1 %
24	repo.undiksha.ac.id Internet Source	<1 %
25	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
26	id.123dok.com Internet Source	<1 %
27	lib4.blogspot.com Internet Source	<1 %
28	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	<1 %
29	www.researchgate.net Internet Source	<1 %
30	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
31	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
32	anzdoc.com Internet Source	<1 %

33	jurnalfkip.unram.ac.id Internet Source	<1 %
34	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
35	stainpamekasan.ac.id Internet Source	<1 %
36	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
37	burangasitamaymo.wordpress.com Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On